

BAB IV

PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

A. KESIMPULAN

1. Strategi komunikasi dalam proses instruksional merupakan pendekatan atas proses instruksional dalam sistem instruksional. Strategi komunikasi ini disusun oleh pihak komunikator, guru, yang ditujukan kepada pihak komunikan, siswa, dengan tujuan terjadi perubahan pada diri siswa, baik afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Strategi komunikasi dalam proses instruksional merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses instruksional untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi komunikasi dalam proses instruksional dapat pula disebut sebagai rencana yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.
2. Strategi komunikasi dalam proses instruksional di SMA Tarakanita Magelang dilakukan dengan menjadi empat komponen yaitu urutan kegiatan pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan waktu pengajaran. Masing-masing komponen ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta pengetahuan yang mendalam dari guru terhadap karakteristik materi pelajaran dan

karakteristik siswa sehingga strategi komunikasi instruksional untuk menunjang proses instruksional di SMA Tarakanita Magelang dapat berhasil, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Strategi yang digunakan oleh setiap guru berbeda-beda disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diberikan.

3. Adapun metode instruksional, yang digunakan di SMA Tarakanita Magelang terdiri atas berbagai macam metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional. Dalam setiap langkah tersebut menggunakan beberapa metode hal ini dilasesuaikan dengan materi pelajaran dan juga menghindari kebosanan dari siswa. Adanya variasi metode yang digunakan ini terbukti efektif dalam mengelola kelas. Tidak setiap metode instruksional sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan instruksional tertentu. Karena itu pengajar harus memilih metode yang sesuai untuk setiap tujuan yang ingin dicapai. Metode instruksional berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sinilah maka metode yang digunakan oleh guru selalu bervariasi sesuai kebutuhan, bisa menggunakan metode ceramah, bermain peran, diskusi dan sebagainya. Media instruksional, yang digunakan oleh guru memanfaatkan media yang telah ada di sekolah. Namun ada kalanya guru tidak menggunakan media instruksional dikarenakan terkendala oleh peralatan yang terbatas dan sering bertabrakan dengan mata pelajaran lain yang menggunakan media yang sama dalam waktu yang

bersamaan.. Bahkan beberapa guru menganggap ada kalanya materi pelajaran yang tidak memerlukan media dan cukup hanya dilakukan dengan metode ceramah dan penjelasan verbal saja. Waktu yang digunakan guru dalam melakukan strategi Instruksional disesuaikan dengan alokasi waktu jam pelajaran. Namun waktu yang disediakan terkadang tidak cukup sehingga memerlukan waktu tambahan. Guru sebagai komunikator secara jeli menghitung jumlah waktu yang digunakan dalam mengelola kegiatan instruksional. Penghitungan jumlah waktu oleh guru dapat digunakan untuk mengatur jadwal pertemuan dan menentukan jangka waktu pembelajaran secara keseluruhan. Bagi siswa jumlah waktu itu sebagai petunjuk dalam mengelola waktu belajarnya. Bagi guru jumlah waktu yang dibutuhkan siswa merupakan petunjuk tentang bobot mata pelajaran. Penentuan waktu yang dibutuhkan guru dan siswa pada setiap langkah urutan kegiatan instruksional merupakan salah satu pembatasan bagi pengajar dan siswa bahwa tujuan instruksional akan dapat dicapai bila mereka dapat memenuhinya.

4. Hal yang menjadi hambatan dalam strategi instruksional adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Lemahnya motivasi belajar ini berpengaruh terhadap kurang efektifnya strategi komunikasi instruksional di SMA Tarakanita Magelang. Motivasi yang lemah dari siswa untuk belajar mengindikasikan kurang berhasilnya peran guru menjadi motivator bagi siswa sehingga hal ini perlu mendapat catatan tersendiri. Lemahnya motivasi belajar

siswa ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari keluarga dan faktor ekstern yang berasal dari teman atau guru.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran yang terkait dengan kekurangan/ kelemahan yang ada dalam strategi komunikasi instruksional. Adapun saran-saran yang direkomendasikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Variasi metode dan teknik sebaiknya sering dilakukan guru agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan metode dan teknik yang lebih variatif, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan dan suasana instruksional pun akan lebih nyaman.
2. Pengalokasian waktu dalam mengajar juga menjadi hal pokok yang perlu mendapat perhatian. Kekurangan waktu yang sering dialami oleh para guru hendaknya menjadi perhatian yang khusus. Ketergesa-gesaan dalam menyelesaikan seluruh materi pelajaran akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Oleh karena itu, waktu pengajaran ini harus benar-benar diperhatikan.
3. Perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait dengan motivasi siswa yang rendah dalam belajar. SMA Tarakanita Magelang bisa menggunakan jasa lembaga psikologi untuk meneliti tentang motivasi belajar siswa. Dari sini nantinya akan ditemukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan motivasi belajar siswa

rendah sehingga dapat segera dicari solusi pemecahan masalahnya. Disamping itu pihak sekolah perlu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan permasalahan ini.

4. Untuk menghindari penggunaan media pengajaran yang saling berbenturan antarkelas, ada baiknya bila dibuat jadwal penggunaan. Sebuah papan pengumuman dapat dibuat untuk mencatat rencana penggunaan media. Hal ini mengurangi pemakaian yang saling berbenturan tadi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : CV Remaja Karya.
- Yusuf, Pawit M. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1994. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rooijackers. 1980. *Mengajar Dengan Sukses, Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Thohir, Noorhadi. 1990. *Interaksi Belajar Mengajar*.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : CV Mulyana.

Wirartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Andi Offset.

SKRIPSI

Purbasari, Elisabet Rita. 2007. *Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Budaya Perusahaan PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk Serang Mill di Kalangan Karyawan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Lisa. 2004. *Strategi Komunikasi Semiloka Dian/Interfidei Dalam Mempromosikan Dialog Antarumat Beragama di Indonesia (Studi Kasus Strategi Komunikasi Semiloka Dian/Interfidei Dalam Mempromosikan Dialog Antarumat Beragama di Wilayah Indonesia Timur Periode Tahun 2000-2003)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Listyorini, Nanik. 2007. *Hubungan Antara Penggunaan Metode Mengajar Guru Dengan Minat Mengikuti Pelajaran Fisika Pada Siswa Kelas III Di SLTP Negeri I Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2006/2007*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.

Pramesti, Olivia Lewi. 2008. *Strategi Komunikasi Instruksional SD Imbas Desa Tertinggal (Studi Kualitatif tentang Strategi Komunikasi Instruksional di SD Kandungan 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Purwantari, Teguh. 2005. *Hubungan Kemampuan Guru Dalam Pemilihan Metode Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas-Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Se Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan

Sarbini. 2007. *Hubungan Penerapan Strategi Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV, V, VI Di SD Se Gugus I Ranting Dinas P & K Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tidak dipublikasikan.

Trirahayu, Margareta. 2006. *Hubungan Antara Kemampuan Guru Mengajar Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SLTP Se Kecamatan Kalasan Tahun Ajaran 2005/2006*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tidak Dipublikasikan.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk melihat karakteristik guru, siswa, dan materi pelajaran

1. Bagaimana karakteristik guru di SMA ini? Bagaimana tim kerja gurunya?
2. Bagaimana karakteristik siswa di SMA ini?
3. Bagaimana hubungan yang terjalin di antara guru dan siswa di sekolah ini?
4. Apakah diperlukan hubungan kedekatan antara guru dan siswa?
5. Apakah peran guru lebih dominan daripada siswanya?
6. Apakah tujuan Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran?
7. Apakah ada pelatihan bagi Ibu untuk meningkatkan kualitas mengajar?
8. Apa saja hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung?
9. Apakah strategi mengajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran? Mengapa?
10. Dalam menentukan suatu strategi mengajar, apakah Bapak/Ibu memperhatikan situasi keberadaan sekolah?
11. Untuk mengecek siswa paham materi, dilakukan dengan apa saja?

Pertanyaan untuk melihat strategi instruksional

- Urutan kegiatan pengajaran
 1. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum mengajar?
 2. Apakah Bapak/Ibu mempunyai pedoman dalam mengajar atau rancangan kegiatan belajar mengajar (Rencana Harian (RH))?
 3. Apakah Anda memberikan pendahuluan terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan?
 4. Sebelum memulai materi pelajaran yang baru, apakah Anda selalu mengulang terlebih dahulu materi sebelumnya?
 5. Apakah Anda memperhatikan penampilan fisik saat mengajar?
- Metode, teknik, taktik pengajaran

Metode pengajaran

1. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
2. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, apakah terdapat faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
3. Menurut Anda, metode apakah yang paling efektif agar siswa cepat menangkap materi pelajaran? Apa alasannya?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui benar bahwa siswa memahami benar materi yang diajarkan? Bagaimana caranya?

Teknik pengajaran

1. Apa saja teknik pengajaran yang digunakan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan?
2. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melakukan suatu teknik dalam mengajar?
3. Sebelum melakukan teknik pengajaran, apakah ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?

4. Menurut Bapak/Ibu teknik mengajar apa yang paling efektif?
5. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan?

Taktik pengajaran

1. Taktik seperti apa yang Anda lakukan dalam mengajar?
2. Apakah ada persiapan tertentu sebelum melakukan taktik pengajaran?
3. Sebelum melakukan taktik tertentu, faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan?
4. Apa saja kesulitan yang Anda hadapi saat melakukan taktik anda?

Media pengajaran

1. Menurut Bapak/Ibu perlukah media pengajaran saat kegiatan belajar mengajar?
2. Media apa saja yang Anda gunakan dalam proses belajar mengajar? Apa alasannya?
3. Persiapan apa saja yang Anda lakukan dalam memilih media pengajaran?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih suatu media pengajaran?
5. Apa kelebihan dan kekurangan media pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan?
6. Apakah setelah menggunakan media pengajaran siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan?
7. Sudah cukupkah sarana dan prasarana yang ada?

Waktu pengajaran

1. Menurut Anda pentingkah datang tepat waktu saat mengajar?
2. Apakah Bapak/Ibu memperhitungkan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu tepat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang ada?
4. Apakah pernah Bapak/Ibu kekurangan waktu dalam menyampaikan materi (seluruh pokok bahasan)? Jika pernah, apa yang Anda lakukan?

Pertanyaan untuk melihat motivasi belajar siswa

1. Bagaimana motivasi belajar siswa disini?
2. Apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana tingkat perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah siswa mempunyai inisiatif sendiri mencari bahan-bahan penunjang lain bila kurang memahami penjelasan dari Anda?
6. Bagaimana persaingan para siswa saat belajar di kelas?
7. Apakah para siswa selalu aktif dalam kelas?
8. Bagaimana hasil tes belajar siswa setelah Anda menerangkan materi pelajaran?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga konsentrasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan ringkasan materi pelajaran yang mudah dipelajari oleh siswa?
11. Pelajaran apa saja yang biasanya sulit dipahami oleh siswa?
12. Apakah ada kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol belajar anak?

INFORMAN 1

1. Bagaimana karakteristik guru di SMA ini Bu?
Kalau guru disini, terutama guru yang tetap itu kualifikasinya memang sudah sesuai dengan profesionalitas dari latar belakang pendidikannya, dan semuanya lulusan S1 ya.
2. Bagaimana dengan karakteristik siswanya?
Sebagian besar siswa disini kemampuannya hanya rata-rata atau sedang-sedang saja. Karena disini semua siswa diterima. Yang pintar ya ada tapi terlalu sedikit jumlahnya. Jadi yang pintar, pintar sekali. Yang *bodho*, *bodho* sekali. Dan sebagian besar hanya rata-rata saja.
3. Apakah diperlukan hubungan kedekatan antara guru dan siswa Bu?
Menurut saya hubungan guru dan siswa itu sangat penting. Dalam arti guru dan siswa itu harus akrab satu sama lain. Itu menurut saya sangat penting karena itu nanti mempengaruhi situasi pembelajaran di kelas. Kalau suasananya mereka sudah akrab, tentu saja akan nyaman. Tapi kalo guru dan siswa tidak akrab, kecenderungannya guru akan menjadi dominan di kelas. Siswa tidak terlalu banyak berperan. Tapi kalau akrab, siswa itu berani mengungkapkan apa yang menjadi kesulitannya, lalu bahkan mungkin mampu mengoreksi guru seandainya guru dirasa punya pendapat yang berbeda dengan siswa, siswa berani mengoreksi itu.
4. Apakah tujuan Ibu menyampaikan materi pelajaran?
Yang pertama, karena tuntutan kurikulum, jadi materi harus selesai sekian bab, sekian tema. Yang kedua juga materi harus disampaikan karena itu nanti berkaitan dengan level mereka selanjutnya. Misalkan saya mengajarkan tata bahasa tertentu, rumus tata bahasa tertentu. Ini harus saya ajarkan karena untuk bab berikutnya, kamu harus tahu ini. Jadi meskipun tidak tercantum di buku, tidak tercantum di kurikulum, saya mengajarkan karena nanti akan dibutuhkan di bab berikutnya.
5. Apakah ada pelatihan bagi Ibu untuk meningkatkan kualitas mengajar?
Tentu saja kita tidak hanya mendapatkan bekal dari perguruan tinggi waktu kita masih kuliah. Tapi selalu, bahkan hampir setiap tahun terutama menjelang ujian, guru-guru yang mata pelajarannya untuk ujian nasional itu, oleh pemerintah diikutkan semacam *workshop* sehingga bisa mempersiapkan siswa-siswanya untuk ujian itu menjadi lebih baik.
6. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu alami saat proses belajar mengajar berlangsung?
Hambatan yang sangat terasa itu adalah fasilitas. Keterbatasan fasilitas misalkan multimedia. Kita hanya punya 1 ruangan multimedia. Padahal media pembelajaran multimedia yang misalkan menggunakan internet, menggunakan layar LCD, itu saya kira tidak hanya 1 mata pelajaran saja, banyak mata pelajaran yang membutuhkan sarana itu. Kadang kita hanya punya 1 ruang yang kaya begitu. Ini menurut saya keterbatasan fasilitas menghambat kita juga untuk proses belajarnya itu lebih efektif. Terus juga hambatan lainnya adalah kurikulum. Kurikulum yang disusun pemerintah itu menjadikan pembelajaran itu seperti tergesa-gesa. Misalkan di kelas X, pemerintah target kurikulumnya itu sekian tema, sekian judul, sekian standar kompetensi. Sementara waktu yang dijatahkan

untuk mengajar, seminggunya hanya 4 jam sehingga lalu tergesa--gesa. Akibatnya lalu kita mengejar selesainya materi tapi mengakibatkan anak-anak itu belum sepenuhnya paham akan pelajaran itu. Maka akibatnya karena kita mengejar materi, beberapa anak itu lalu tidak tuntas sehingga malah harus remidi, malah jadi tambah lama.keterbatasan kurikulum. Jd target pemerintah yang tidak sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Sebetulnya butuh waktu yang lebih dari 4 jam, kok cuma jatahnya 4 jam. Naa.. itu kesulitan yang saya alami kaya gitu.

7. Apakah menurut Ibu strategi mengajar itu dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
Iya, terlebih untuk pembelajaran bahasa asing itu perlu strategi khusus, terlebih karena pembelajaran bahasa asing itu butuh lebih banyak porsi prakteknya, maka perlu strategi untuk mengajar. Misalkan dengan praktek langsung dengan games, atau mungkin dengan praktek drama, berpidato, atau mungkin percakapan itu, kita harus memvariasikan strategi-strategi kaya begitu.
8. Dalam menentukan suatu strategi mengajar, apakah Ibu memperhatikan situasi keberadaan sekolah?
Iya, terlebih karena di SMA Tarakanita itu lebih banyak siswa yang tidak pinternya, maka saya menganggap semua siswa dengan kemampuan rata-rata cenderung jelek, cenderung di bawah prestasi akademisnya, maka saya dengan cara menganggap mereka *bodho*. Maka kaya catatan segala masih dari guru, saya memberi kesempatan siswa untuk mencatat, bukan saya menjelaskan terus siswa saya suruh catat sendiri *nggak* tapi karena kemampuan mereka cenderung rendah, maka catatan itu masih dari guru. Lalu kegiatan-kegiatannya masih sebagian besar kegiatan-kegiatan yang dimulai dengan memberi contoh dulu. Tidak langsung siswa aktif mencari tapi masih dominan gurunya.
9. Untuk mengecek siswa paham materi, dilakukan dengan apa saja Bu?
Biasanya saya memberi latihan dan saya langsung mengetes siswa untuk maju ke depan. Jadi jarang saya dengan memeberi PR tapi langsung latihan yang dibahas di kelas itu. Jadi menunjuk anak tertentu untuk maju ke depan mengerjakan atau menunjuk maju ke depan untuk mempraktekkan sesuatu ke depan begitu.
10. Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum mengajar?
Administrasi tentu saja kita persiapkan tapi tidak setiap hari kita buat. Kita buatnya di awal tahun, kita buat administrasi setahun sekalian. Lalu untuk keseharian yang saya persiapkan, yang jelas materi hari itu apa, saya harus memilih metode untuk mengajar. Misalkan saya harus mengajar tema tertentu, oo ini akan cocok dengan lagu, akan cocok dengan games atau akan cocok dengan apa, itu saya persiapkan sebelumnya.
11. Apakah Ibu mempunyai pedoman dalam mengajar atau rancangan kegiatan belajar mengajar (Rencana Harian (RH))?
Ya secara administratif kita punya. RPP, silabus, kita punya. Tetapi target saya secara pribadi yang tidak tercantum di administrasi adalah siswa itu menikmati apa yang saya berikan hari itu. Dalam arti menikmati itu bisa kita lihat dari mereka antusias mengikuti aktivitas yang kita sampaikan. Terus mereka merespon dengan baik kegiatan-kegiatan yang ditawarkan. Misalkan harus menulis, mereka juga menulis. Misalkan harus berbicara,

mereka berbicara. Misalkan harus menyimak, mereka juga menyimak. Itu target saya. Jadi kalau mereka menikmati apa yang menjadi aktivitas hari itu, berarti target tercapai.

12. Apakah Ibu memberikan pendahuluan terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan?
Ya, biasanya kita memberi latar belakang terlebih dahulu. Misalkan kita pelajari tema ini, sebenarnya untuk apa *to* kita perlu ini. Terus untuk bisa mempelajari tema ini, syaratnya kita harus menguasai apa saja *to*? Jadi mereka dikasih tahu dulu, baru kita masuk ke materi.
13. Sebelum memulai materi pelajaran yang baru, apakah Ibu selalu mengulang terlebih dahulu materi sebelumnya?
Tidak selalu. Kalau materi itu masih ada kaitannya dengan materi sebelumnya, kita memang mengulas dulu sekilas, kemudian melanjutkan ke materi berikutnya. Tapi kalau sudah lepas sama sekali, kami tidak mengulang materi sebelumnya. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa kapan pun menanyakan materi meskipun sudah lewatnya terlalu lama, dimungkinkan untuk diulang lagi. Tapi itu selama tidak ada permintaan, tidak ada pertanyaan, kita menganggap itu sudah cukup jelas, jadi tidak perlu diulang.
14. Apakah Ibu memperhatikan penampilan fisik saat mengajar?
Ya tentu saja. Tapi bukan berarti saya harus berpenampilan yang berlebihan. Tetapi supaya siswa itu memberi *respect* kepada guru, maka saya tampil ya sebisa mungkin supaya saya tampak berwibawa di kelas. Misalkan tampil dengan rapi, posisi duduk saya bagaimana. Posisi saya berdiri bagaimana. Kalau saya tidak memperhatikan itu, tentu saja siswa lalu menilai guru itu sebagai sosok yang seperti apa. Misalkan kok guru rambutnya tidak rapi, bagaimana bisa dicontoh kalau menuntut siswanya harus rapi rambutnya. Cara berpakaian saya juga. Kalau saya tidak rapi, bagaimana saya memberi contoh? Kalau saya memberi contoh yang rapi, saya menegur yang tidak rapi, tentu saja mereka *respect* karena saya bisa memberi contoh.
15. Metode apa yang Ibu gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
Kalau saya lebih banyak menjelaskan kemudian praktek, dengan latihan soal atau praktek menulis, praktek berbicara, praktek mendengarkan. Jadi bisa dibilang malah mencatatnya tidak terlalu banyak. Saya malah sering catatan itu tidak diberi porsi khusus untuk mencatat. Jadi nanti dicopy saja catatannya. Tapi aktivitas kita menjelaskan kemudian latihan.
16. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, apakah terdapat faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
Misalnya alokasi waktu. Waktu yang diberikan cuma sekian pertemuan padahal materinya segini banyak, maka saya menentukan metode tertentu.
17. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode yang Ibu gunakan?
Kelebihan lebih efektif, dalam arti tepat sasaran. Sasaran lebih cepat tercapai dengan metode yang saya pilih, tidak buang-buang waktu dan juga siswa juga merasa langsung tahu arahnya tu kemana, tidak bertele-tele. Kekurangannya tentu saja membutuhkan biaya ekstra, misalnya harus fotokopi. Selain itu, siswa mengesampingkan, karena tidak mencatat

mereka sudah merasa punya fotokopian, sudah *ayem* karena sudah punya catatannya. Mereka lalu *nyepeleke* gitu. Kalau tidak dicatatkan itu mereka *gampangke*.

18. Menurut Ibu, metode apakah yang paling efektif agar siswa cepat menangkap materi pelajaran?
Terutama untuk bahasa asing itu lebih efektif kalau langsung ke prakteknya. Jadi suatu tema tidak usah dengan teoritis. Misalkan saya menerangkan tenses. Tenses adalah... Simple present tense adalah... Keterangan waktu yang digunakan untuk apa..apa..apa.. itu sebetulnya tidak perlu. Tapi langsung kita menggunakan percakapan yang menggunakan pola kalimat itu. Jadi malah lebih cocok, lebih mengena. Jadi bukan teorinya tapi lebih banyak porsi prakteknya. Menurut saya itu lebih efektif.
19. Apakah Ibu mengetahui benar bahwa siswa memahami benar materi yang diajarkan?
Terkadang materi tertentu itu, saya tidak bisa mengecek apakah mereka paham atau tidak, karena itu ada kaitannya sikap anak tersebut terhadap materi yang diajarkan. Misalkan materinya sedang tidak menarik, di Bahasa Inggris kan ada kaitannya dengan reading. Reading itu kan kalau temanya menarik, anak lalu akan antusias melakukan permainannya, tanya jawabnya juga akan antusias. Tapi kalau temanya itu *nggak* menarik buat mereka, lalu juga *nggak* hidup kelasnya. Jadi udah terlalu berat isinya, atau sudah terlalu biasa tema yang diangkat. Jadi ya yang sedang menjadi pokok pembicaraan itu apa, itu dominan juga.
20. Apa saja teknik pengajaran yang digunakan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan?
Kalau saya selama ini masih menggunakan teknik pengayaan kosa kata. Karena untuk Bahasa Inggris itu kurikulum yang sekarang itu lebih banyak soal-sola yang dihadapi itu berkaitan dengan penguasaan kosa kata yang banyak. Sedangkan struktur kalimat tidak lagi dominan maka saya memperkaya mereka dengan kosa kata. Kalau kosa kata mereka kaya, mereka bisa mampu membaca, mampu menulis, mampu berbicara, mampu menyimak. Maka pengayaan kosa kata itu masih menjadi hal yang penting buat saya. Yang berikutnya, latihan-latihan per unitnya itu porsinya banyak.
21. Persiapan apa yang Ibu lakukan sebelum melakukan suatu teknik dalam mengajar?
Kita tentu saja harus menguasai tema itu berkaitan dengan apa. Lalu kita relevansikan, kita bikin anak itu menyadari relevansinya buat kehidupan sehari-hari apa, itu saya harus bisa mengaitkan. Maka saya di awal membuat persiapannya adalah semacam penyadaran akan relevansinya dalam dunia nyata.
22. Sebelum melakukan teknik pengajaran, apakah ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
Mungkin kalau memang suatu tema itu relevan dengan kehidupan, maka kita membuat pertimbangan bahwa ini nanti perlu dengan praktek atau proyek yang nyata. Misalkan kita sedang berbicara tentang tema naratif, maka saya harus mempertimbangkan bahwa salah satu kegiatannya nanti kalau naratif pasti mendongeng atau praktek drama atau membuat cerita. Itu saya harus pertimbangkan.

23. Menurut Ibu teknik mengajar apa yang paling efektif?
Kalau untuk Bahasa Inggris, menurut saya yang paling efektif adalah menggunakannya langsung. Jadi mengajak anak-anak berbicara. Mengajak mereka menulis, mendengarkan itu langsung menggunakan Bahasa Inggris.
24. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan?
Kelebihannya, anak mengalami betul kegunaan dari apa yang dipelajari itu karena saya pertimbangkan teknik-teknik yang akan digunakan untuk pelajarannya itu. Jadi tidak hanya tahu teori naratif itu apa, contohnya apa, tapi mereka mengalami betul di dalam hidup mereka itu menggunakan narasi untuk kehidupan. Kekurangannya tentu dibutuhkan waktu yang lebih lama, seringkali malah melebihi kapasitas waktu. Misalkan hanya disediakan 4 pertemuan, 5 pertemuan, kita malah melebihi itu. Jadi seringkali meleset dari agenda kegiatannya dan juga kita juga butuh semacam biaya yang tidak sedikit. Karena untuk praktek-praktek semacam itu, anak butuh alat peraga, butuh kostum supaya situasi pembelajarannya itu nyata.
25. Apakah ada taktik tertentu yang dilakukan tidak Bu dalam pembelajaran?
Untuk taktik menurut saya selama ini ada. Misalnya memberi selingan-selingan itu mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran ini. Jadi variasi aktivitas itu menjadikan anak lebih antusias mengikuti pelajaran. Barangkali nanti tidak relevan dengan prestasi akademis ya, dengan bermacam-macam variasi itu, lalu rata-rata nilai mereka naik, ya tidak. Tapi setidaknya antusiasme anak mengikuti pelajaran itu meningkat.
26. Menurut Ibu perlukah taktik dalam mengajar?
Ya perlu, karena untuk memotivasi juga.
27. Apakah ada persiapan tertentu sebelum melakukan taktik pengajaran?
Ya kita melihat tema yang akan kita sampaikan di hari itu apa lalu kita melihat kemungkinan apa yang bisa dilakukan dalam aktivitas itu. Apakah kita bisa melakukannya dengan game atau dengan diskusi atau dengan kerja kelompok atau dengan apa, kita mesti melihat.
28. Sebelum melakukan taktik tertentu, faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan?
Pertama, ketersediaan sarana. Kedua, alokasi waktu. Ketiga, kondisi siswanya juga. Misal di jam awal, mungkin tidak cocok kalau dijam-jam awal kita melakukan games, melakukan menyanyi. Tapi kalau itu, dijam-jam akhir mau pulang sekolah, itu lebih tepat dilakukan.
29. Apa saja kesulitan yang dihadapi saat melakukan taktik Ibu?
Sering kali kita mempunyai kekhawatiran mengganggu kelas yang lain. Barangkali nanti akan bikin kotor kelas atau barangkali siswa jadi tidak terkendali karena siswa terlalu antusias mengikuti aktivitasnya itu lalu menjadi pertimbangan juga.
30. Menurut Ibu perlukah media pengajaran saat kegiatan belajar mengajar?
Sangat perlu. Terlebih untuk yang sifatnya praktek ya. Kita perlu media. Setidaknya dengan cara seperti itu, siswa melihat langsung, mendengar langsung atau bahkan mengalami langsung kegunaan dari tema yang sedang kita bicarakan.

31. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
Seringkali media yang saya gunakan untuk listening itu dari tayangan-tayangan yang saya *download* atau yang saya punya ketika membeli di toko buku sehingga mereka mendengar suara penutur asli Bahasa Inggris atau kita melihat tayangan film dan kita meresensi tayangan film itu. Atau kalau mungkin untuk berbicara kita menggunakan gambar-gambar atau bahan-bahan permainan untuk mempraktekkan kemampuan mereka berbicara.
32. Persiapan apa saja yang Ibu lakukan dalam memilih media pengajaran?
Kalau sekarang udah canggih ya, dengan internet tu kita sudah bisa *browsing* dari berbagai macam situs. Di situ disediakan banyak sekali media untuk mengajar. Tapi kalau beberapa waktu lalu, ketika internet belum seperti sekarang ini mudah diakses, ya kita harus bikin sendiri, pakai cara manual, harus motong gambar sana-sini.
33. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih suatu media pengajaran?
Yang pertama itu, saya pilih karena misalkan mudah dipahami siswa, memudahkan mereka menangkap materi. Yang kedua, biaya terjangkau dan waktu yang memungkinkan. Ini bisa juga dibilang kelebihan dari media yang saya gunakan. Tapi ya ada kekurangannya juga, karena akita menggunakan media, kita tidak luput dari biaya. Tapi tidak terlalu berpengaruh *sih* ya selama kita mau, masalah biaya itu bisa dikompromikan.
34. Apakah setelah menggunakan media pengajaran siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan?
Tidak secara langsung ya, tapi setidaknya situasi pembelajaran itu menjadi lebih hidup, lebih menarik,, lebih menggairahkan dibandingkan kalau metodenya itu hanya di kelas mendengarkan, mencatat.
35. Sudah cukupkah sarana dan prasarana yang ada?
Boleh dikatakan masih minim. Ada tapi minim. Dalam arti masih seperti rebutan dengan mata pelajaran lain atau dengan kelas lain. Jadi tidak leluasa untuk menggunakannya. Misalkan perpustakaan. Perpustakaan ruangnya hanya segini padahal bisa jadi dalam waktu yang bersamaan, lebih dari 1 kelas yang menggunakannya. Atau mungkin ketersediaan layar LCD, kesediaan ruang untuk mengakses internet, terlalu minim sehingga itu menjadi kendala. Kita berusaha menambah juga. Tapi menurut saya pribadi kalau tidak ada dana bantuan dari pihak luar, sekolah masih terlalu berat untuk mengejar ketertinggalan. Tapi umumnya setiap tahunnya, meski jumlahnya tidak pasti kan pemerintah mengalokasikan untuk membantu pengadaan alat-alat seperti itu dan meskipun lambat, nantinya akan menjadi lebih baik.
36. Menurut Ibu pentingkah datang tepat waktu saat mengajar?
Penting ya. Kalau gurunya datang tepat waktu, akan menjadi contoh bagi siswa untuk datang tepat waktu di kelas. Itu nanti juga akan berkaitan guru itu punya wibawa atau tidak untuk menegur. Kalau gurunya tidak tepat waktu, lalu muridnya juga tidak tepat waktu, menegur kan tidak pas. Tapi kalau gurunya bisa memberi contoh, menegur jadi sangat pas.

37. Apakah Ibu memperhitungkan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran?
Iya. Kalau tidak diperhitungkan kita khawatir nanti melenceng dari agenda yang direncanakan. Jadi misalkan dalam waktu seminggu harus sudah selesai materinya. Kalau kita tidak memperhitungkan waktu, nanti bisa kurang, karena kita melenceng ke aktivitas yang tidak relevan.
38. Apakah Ibu selalu tepat menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan waktu yang ada?
Tidak selalu ya. Terlebih materi yang berkaitan dengan penggunaan grammer itu sering kali melenceng waktunya. Bahkan perlu remedi hingga berkali-kali sampai akhirnya siswa mendapat nilai tuntas.
39. Apakah pernah Ibu kekurangan waktu dalam menyampaikan materi (seluruh pokok bahasan)?
Saya pernah mengalami kekurangan waktu tetapi itu saya bisa siasati dengan hal-hal yang tidak terlalu penting untuk dibahas lalu tidak saya bahas dulu. Yang penting dulu yang kita bahas lama. Baru nanti kalau kita masih ada kesempatan baru hal-hal yang dianggap sepele itu tadi baru kita bahas.
40. Bagaimana motivasi belajar siswa disini Bu?
Ya masih boleh dikatakan belum tinggi. Dalam arti mereka kalau belajar ya kalau ada ulangan. Mereka belum mandirilah, belum punya greget untuk belajar aktif. Mereka melakukan kegiatan selama itu dikumpulkan atau selama itu dinilai. Tapi kalau tidak dikumpulkan atau dinilai mereka ya asal-asalan gitu. Daya serap mereka juga belum terlalu tinggi. Mereka baru sekedar mencari nilai untuk sekedar naik kelas saja, sekedar lulus saja. Mereka belum bersaing untuk mendapatkan yang lebih baik.
41. Apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
Barangkali ada berkaitan dengan situasi keluarga juga. Rata-rata disini siswanya menengah ke atas dan umumnya siswa dari keluarga menengah ke atas itu segalanya mudah untuk mendapatkan sehingga mereka terbiasa cara berpikirnya itu cara berpikir yang sudah mapan, tidak mau *ngrekoso*. Akibatnya mereka dalam pelajaran itupun maunya yang enak saja, *wegah ngrekoso*. Maka seperti harus nyicil belajar, itu mereka sulit. Jadi biasanya belajar mendadak. Dari teman pun tentu saja juga berpengaruh, tetapi peran orang tua, situasi dalam keluarga tadi, menurut saya lebih dominan.
42. Bagaimana cara Ibu meningkatkan motivasi belajar siswa?
Sering kita mengajak anak melihat dunia luar. Jadi misalkan diikutkan lomba atau diajak melihat lomba, dengan begitu mereka lalu akan tertantang untuk lebih baik.
43. Bagaimana tingkat perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?
Rata-rata ya tidak terlalu jelek. Boleh dikatakan ya biasa saja. Atau mungkin ada kaitannya dengan mata pelajarannya ya. Bahasa Inggris barangkali termasuk mata pelajaran yang tidak terlalu menyebalkan buat anak sehingga perhatian anak itu juga lumayan. Tapi untuk mata pelajaran yang sifatnya itu nilai-nilai kehidupan, yang hafalan gitu mungkin mereka sikapnya kurang baik. Tapi sepertinya kalau Bahasa Inggris itu sikapnya ya lumayan, tidak mengawatirkan.

44. Apakah siswa mempunyai inisiatif sendiri mencari bahan-bahan penunjang lain bila kurang memahami penjelasan dari Anda?
Ada sih beberapa anak yang begitu, tapi lebih banyak yang tidak. Sebagian besar hanya puas dengan apa yang diberikan guru.
45. Bagaimana persaingan para siswa saat belajar di kelas?
Menurut saya kurang. Mereka hanya mengejar asal nilainya tuntas saja, tidak berusaha yang terbaik begitu.
46. Apakah para siswa selalu aktif dalam kelas?
Tidak selalu. Sering juga mereka hanya asal datang saja mengikuti pelajaran tetapi tidak mendapat apa-apa setelah pelajaran selesai.
47. Bagaimana hasil tes belajar siswa setelah Ibu menerangkan materi pelajaran?
Ya lebih banyak yang nilainya tuntas daripada yang tidak tuntas. Barangkali juga karena kurikulum yang sekarang ini lebih banyak porsi prakteknya daripada teorinya sehingga untuk mencapai nilai ketuntasan itu tidak terlalu sulit dibandingkan dengan kurikulum yang lama.
48. Bagaimana Ibu menjaga konsentrasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?
Ya kita tidak melenceng dari target kita. Jadi kalau kita sudah bikin rencana kaya begini, kita ya konsekuen dengan rencana itu sehingga tidak melantur-melantur gitu.
49. Apakah Ibu selalu memberikan ringkasan materi pelajaran yang mudah dipelajari oleh siswa?
Seringkali saya berikan ketika kita seperti membuat review. Jadi akhir semester sebelum mereka menghadapi tes semester, saya merangkum lagi apa yang sudah kita lihat. Di bab 1 kita mempelajari ini..ini..ini.. Bab 2 ini.. jadi semacam diingatkan lagi.
50. Pelajaran apa saja yang biasanya sulit dipahami oleh siswa?
Menurut saya yang berkaitan dengan eksakta itu biasanya sulit dipahami. Tapi tidak berarti kalau sulit dipahami itu menjadi tidak disenangi. Tergantung gurunya bisa memotivasi siswanya nggak. Pelajaran yang sulit tapi disenangi, bisa saja pelajaran yang mudah tapi tidak disenangi, tergantung gurunya yang memotivasi.
51. Apakah ada kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol belajar anak?
Ow ya. Terlebih itu porsi wali kelas ya bukan porsi guru mata pelajaran. Untuk siswa-siswa tertentu yang nilainya mengawatirkan, kan kita mengadakan kerja sama dengan orang tua. Orang tua kita panggil, lalu kita ajak bicara sehingga orang tua ikut membantu mengawasi mereka.

INFORMAN 2

1. Bagaimana karakteristik guru di SMA Tarakanita ini Bu?
Ya guru-guru disini kompak-kompak ya. Hal ini dikarenakan pekerjaan kami ini sebagai guru kan merupakan sawah ladang kami ya. Ini merupakan penghasilan kami dan memang tugas kami sebagai penyalur ilmu, sebagai motivator. Kami juga *sregep* ya mencari informasi-informasi terbaru agar tidak ketinggalan, diluar buku pegangan Ini akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri kami sebagai penyalur ilmu tadi dalam menyampaikan materi. Jadi kalo kita sangat menguasai materi, tentu siswa akan respek ya.
2. Kalau karakteristik siswanya bagaimana Bu?
Kalo siswa-siswanya bisa dikatakan baik ya. Etika sopan santun rata-rata baik. Sepanjang saya jadi guru disini, selama siswa rame di kelas, saya cukup memakai bahasa wajah, *ya mung tak deloke*. Kalau misal saya *loke nda mandi baru ge tak loke*. Tapi rata-rata dengan bahasa wajah mereka sudah tahu. Saya juga mendampingi anak-anak dari kelas X, XI, XII. Jadi mereka sudah hafal saya. Kalo ditinjau dari kemampuan intelektual : rata cukup, yang lebih ada, yang kurang juga ada. Tapi bagi saya itu tidak masalah, kemampuan intelektual cukup itu sudah baik, tapi kalau lebih dari cukup ya lebih baik. Tapi yang lebih penting lagi norma, etika, tingkah laku karena akan dibawa terus dimana dia hidup dimana pun juga tanpa batas karena orang hidup itu butuh etika, norma, sopan santun. Justru itu yang akan dilihat oleh orang pertama kali. Jadi kalau misalkan di SMA Tarakanita itu saya lebih setuju kalau penekanann ya pada itu karena kita harus memberikan ciri khas pada masyarakat bagaimana hasil olahan dari SMA Tarakanita. Jadi nanti kalau dilihat dari masyarakat, kalau kemampuan kan jelas ya, cukup dan lebih dari cukup ya. Dan itu harus punya nilai lebih. Nilai lebihnya ya pendidikan, pembekalan pendidikan pada anak didik. Karena bekal ini yang akan dipakai scera terus menerus sampai tidak ada batas.
3. Bagaimana hubungan yang terjalin di antara guru dan siswa di sekolah ini Bu?
Kalau saya melihat hubungan antara guru dan siswa disini sangat erat ya. Kalau saya pribadi, kalau *bocah ne wis dadi* muridku, *ya wis dadi* anakku. Saya memang berusaha mulai dari kelas X membuat anak, istilahnya dia “jatuh cinta” dengan saya. Karena tanpa adanya rasa cinta, anak itu tidak mungkin akan senang dengan pelajaran yang disampaikan. *Jadi ne wis seneng karo gurune*, pelajaran apapun yang disampaikan anak akan berusaha untuk senang. Jadi *ne karo gurune seneng otomatis karo pelajarane yo seneng*. Tapi itu pun tidak 100%, ada juga yang tidak senang, senang kan juga tidak bisa dipaksakan. Jadi kalau 70-75% anak suka sama guru itu sudah hal yang sangat baik, jadi diperlukan hubungan kedekatan antara guru dan siswa.. *Bocah ki pertama kudu diuwongke*, diperhatikan. Dengan *diuwongke*, diperhatikan, anak mesti *rikuh*. *Ne wis rikuh*, otomatis anak *ki mesti manut gurune*. Pertama itu, harus diambil hatinya dulu supaya dia senang dengan guru. Guru juga harus menjaga kata-kata jangan sampai menjatuhkan mental anak, *misale kowe bodho, goblok*, dan sebagainya
4. Jadi peran guru lebih dominan daripada siswanya ya Bu?
Iya, yang utama itu *cucuk wantahe*, istilahnya tombaknya itu justru gurunya dulu. *Ndak* mungkin siswa nembak guru. Jadi guru dulu nembak siswa. Tembak sampai dia senang

dengan gurunya. Baru nanti mengolah siswanya jadi gampang. Jadi itu pun kalau sudah terjadi interaksi yang baik antara guru dan murid, nanti juga dalam proses belajar mengajar ya *wis penak le ngatasi*. Jadi cinta itu yang utama. *Sak nakal-nakale bocah, ne wis ketembak, gampang le ngature*, terus harus ada umpan balik dari siswa. Umpan baliknya bagaimana? Ya kita lihat saja ketika proses belajar mengajar perhatiannya gimana, ketika diberi tugas bagaimana mengerjakan atau tidak. Ya itu sudah salah 1 bentuk umum. Terus kemudian di luar kelas, dia interaksinya gimana? Merasa dekat tidak dengan guru.

5. Apakah tujuan Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran?
Dalam menyampaikan materi pelajaran, saya mempunyai 2 tujuan. Pertama, menyampaikan ilmu pengetahuan spy anak itu jd pinter. Tp y tidak pinter saja. Yg kedua membentuk watak dan perilaku anak. Jd melalui pelajaran geografi, misalnya saya menjelaskan ttg atmosfir. Atmosfir itu terdiri dr beberapa lapisan. Tiap2 lapisan pny manfaat sendiri². yang intinya itu ternyata untuk melindungi makhluk hidup yg ada di muka bumi. Naa dengan materi tsb saya mengharapkan anak itu memiliki rasa syukur kepada tuhan, bahwa kita tu dilindungi oleh tuhan. Mau menjelaskan tentang keanekaragaman sumber daya alam, biar anak itu bersyukur senang pada tanah air ini dipenuhi keanekaragaman sumber daya alam. Sehingga dengan rasa syukur ini, dia memiliki rasa cinta pada tanah air. setelah dia memiliki rasa cinta tanah air, dia memiliki rasa patriotisme, membela negara. Cara membela negara dengan bagaimana? Klo saat ini tidak dengan perang. Klo saat ini dengan apa? Dengan cara belajar sungguh-sungguh. Naa dengan belajar sungguh-sungguh ini. Memberi umpan balik yang baik kepada guru, juga memberi umpan balik yang baik terhadap kepada orang tua. Karena orang tua berharap anake pinter, anake berhasil. Tujuan saya 2, tidak hanya pinter saja tapi membentuk watak perilaku. Naa implementasinya nanti bagaimana dia bisa menghargai lingkungan alam, bagaimana dia bisa menghargai sesama.
6. Apa saja hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung?
banyak sekali ya, baik dalam diri saya sendiri. ya kan yang namanya guru itu kan juga orang hidup ya pasti mempunyai masalah-masalah dari dalam keluarga, di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sering menghambat sehingga dalam mengajar sering tidak mood. hamabtan dari murid ya motivasi belajar siswanya. ke sekolah sekedar memenuhi absen, sekedar keinginan orang tua anak harus ke sekolah
7. Apakah ada pelatihan bagi Ibu untuk meningkatkan kualitas mengajar?
ow ada. selalu ada, baik itu dari instansi yayasan tarakanita maupun dari dunia pendidikan. diadakan tiap semester atau setahun sekali. aplg menjelang ujian nasional itu pasti ada.
8. Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum mengajar?
Yang saya persiapkan adalah RP (Rencana Pembelajaran). Jadi dalam 1 pertemuan itu 2 jam pertemuan, 90 menit materi yang akan saya sampaikan apa saja, ini harus saya sesuaikan karena ada kurikulum artinya materi yang harus saya selesaikan sesuai dalam 1 semester.

9. Apakah Ibu mempunyai pedoman dalam mengajar atau rancangan kegiatan belajar mengajar?
Ada, jadi pedoman mengajar itu 1 adalah silabus, program tahunan, program semester, RP itu untuk yang harian. Itu sudah terprogram sejak awal tahun. Itu yang akan saya berikan dalam 1 tahun apa saja, guru juga memberikan pendahuluan terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan, sebagai pendahuluan biasanya saya akan menanyakan materi yang sebelumnya, saya kaitan dengan materi yang akan saya berikan hari itu.
10. Apakah Ibu memperhatikan penampilan fisik saat mengajar?
Ya, saya berusaha ya. Tapi saya merasakan juga dalam berpenampilan semakin lama saya semakin tua. Dulu waktu jadi guru masih muda saya memerhatikan sekali *sampe* hal sepatu senada dengan baju dan sebagainya. Saya menyadari sendiri sekarang semakin lama semakin kurang. *Wis pokoke* sepatu hitam kan cocok dengan baju apapun. Lain waktu dulu masih muda.
11. Metode apa yang Ibu gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
Variasi ya. Tapi yang saya lakukan itu metode ceramah, tanya jawab, persentasi, penugasan. Mata pelajaran saya kan Geografi dan Kewarganegaraan ya, jadi lebih banyak ke ceramahnya. Na.. nanti untuk tau anak sudah *mudheng* ato belum, lewat tanya jawab dan penugasan.
12. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, apakah ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan Bu?
Ooo ya jelas. Jadi setiap materi harus saya sesuai dengan metode. Misal materi Geografi kelas XI tentang lingkungan hidup kan banyak sekali maka saya memberikan anak materi penugasan, seperti mencari materi di media cetak, elektronik, misal mencari di internet tentang lingkungan hidup, terus anak saya suruh presentasi maju ke depan. Mereka menjelaskan kepada teman-temannya, mereka tanya jawab, kemudian saya juga ngawasi anak-anak supaya dalam mengikuti presentasi itu sungguh-sungguh. Saat tanya jawab, anak-anak yang memberikan pertanyaan saya catat buat dapat nilai plus. Jadi anak tidak cuek hanya mendengarkan saja, ada tambahan nilai plus. Kemudian dari hasil tanya jawab tadi saya mencatat, anak mencatat, kemudian dari hasil presentasi itu saya gunakan untuk ulangan. Oleh karena itu antara kelas XI IPS 1, 2, 3 ulangannya beda. Kan hasil pertanyaan dalam presentasi kan beda-beda. Naa.. dengan cara itu, anak walaupun tugas presentasi dia betul-betul bertanggung jawab. Kalo saya tidak bertanya, saya tidak memiliki nilai plus. Kalo saya tidak mendengarkan sungguh-sungguh, besok ulangan saya tidak bisa. Dan ternyata metode ini menguntungkan sekali, karena bagi anak yang betul-betul memerhatikan, bisa dapat nilai maksimal.
13. Jadi itu salah satu kelebihan dari metode Ibu ya, kelebihan laen apa Bu?
Kalo metode penugasan, anak itu jadi lebih kreatif, pengetahuan mereka bertambah, mereka juga harus berusaha karena materi tidak hanya tergantung pada guru.
14. Lalu kekurangannya apa Bu?
Kalo metode ceramah berarti anak hanya tergantung pada guru, mendengarkan saja. Kalo penugasan, bagi anak yang tidak kreatif, tugas hanya *nyonto, ngopi seko koncone*.

15. Menurut Ibu, metode apakah yang paling efektif agar siswa cepat menangkap materi pelajaran?
Tidak bisa saya bilang yang paling efektif ya, karena kan metode-metode tadi disesuaikan dengan materi yang diberikan. Ada materi yang cocok dengan metode ini, metode itu. Jadi *ndak* bisa dikatakan yang paling bagus yang ini atau yang itu karena setiap metode itu disesuaikan dengan materi.
16. Apakah Ibu mengetahui benar bahwa siswa memahami benar materi yang diajarkan?
Oya tau. Saya selalu mengatakan pada siswa terutama bahasa mata. Jadi bocah *ngerti ora, nggateke ora* itu keliatan sekali dari mata. Dia memperhatikan atau tidak, itu keliatan sekali. Bahkan saya ekstrim sekali. Anak itu senang ato tidak senang terhadap saya keliatan dari matanya. Bahasa mata itu tidak biss dibohongi, *ra iso diapusi*. Jadi kalo saya mengajar, meskipun mata sipit, saya bisa melihat kesana kemari, melihat smua.
17. Apa saja teknik pengajaran yang Ibu gunakan agar siswa itu mampu memahami materi pelajaran yang diberikan?
Saya dengan cara-cara ato metode-metode tertentu bahkan metode tersebut kadang lucu ya, tapi itu saya usahakan *ben bocah kuwi kelingan*. Seperti saya menjelaskan stalagtit, stalagmit. Mit..mit.. tumit itu dibawah. Jadi stalagmit itu bentuk kerucut yang ada dibawah. Contoh laen, rumus seks rasio. Di Indonesia itu laki-laki selalu dinomersatukan, maka jumlah laki-laki per jumlah perempuan dikali 100. Laki-laki selalu dinomersatukan. Jadi laki-laki dijadikan pembilang. Karena kalo siswa tidak konsen, kadang-kadang *kewalik*.
18. Persiapan apa yang Ibu lakukan sebelum melakukan suatu teknik dalam mengajar?
Dengan RP ya, Rencana Pembelajaran.
19. Sebelum melakukan teknik pengajaran, apakah ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
Ada 2 ya,, 1.) apa materi pelajarannya, 2.) bagaimana keadaan siswanya.
20. Menurut Ibu teknik mengajar apa yang paling efektif?
Teknik apapun bisa digunakan disesuaikan, 1.) dengan karakteristik siswa, 2.) dengan materi yang diberikan. Jadi tidak bisa dikatakan yang paling *apik* mana, tidak bisa.
21. Apa kelebihan dan kekurangan teknik yang Ibu gunakan?
Bagi anak yang mau mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, dia akan menjadi kreatif, aktif, mau bertanya, jadi *kendhel*. Tapi bagi anak yang semangat belajarnya kurang, dia tidak akan mendapatkan apa-apa. Istilahnya dia menjadi pelengkap penderita di kelas, tidak dapat apa-apa.
22. Apakah Ibu memakai taktik dalam mengajar? Dan apakah itu perlu?
Iya *pake* taktik, *pake* metode dan itu perlu sekali.
23. Taktik seperti apa yang Ibu lakukan dalam mengajar?
Misal kok keliatan udah ngantuk, capek. Itu tidak bisa dipungkiri terjadi ya. Biasanya saya ndongeng atau melucu biar ada suasana segar tapi biasanya itu kalo udah jam-jam terakhir.

Anak kalo dari pagi udah diperes-pereskan kan juga tidak bisa. Jadi perlu ada penyegaran-penyegaran.

24. Apakah Ibu ada persiapan tertentu sebelum melakukan taktik pengajaran?
Kalo saya spontan ya. Jadi melihat bocah *wis podo kesel*, jadi saya mengambil itu. Karena untuk metode tersebut, untuk mengatasi masalah tersebut kan tidak ada dalam RP ya. Dalam RP itu kan tidak ada kalo keadaan seperti ini harus melakukan ini. Jadi itu spontan, melihat keadaan siswa.
25. Sebelum melakukan taktik itu, faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Bu?
Memang RP itu yang harus dilakukan tapi juga liat situasi kelas, liat siswa. Kalo siswa keliatan jenuh, ya harus ganti strategi. Jadi istilahnya guru itu dalang, jadi harus bisa memainkan peran.
26. Menurut Ibu perlukah media pengajaran saat kegiatan belajar mengajar?
Ooo... perlu sekali. Media itu perlu, harus.
27. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
Media gambar, bisa menggunakan LCD, kemudian media-media pembelajaran secara langsung. Pokoknya media apa saja yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran.
28. Apakah Ibu selalu memakai media tersebut?
Ya disesuaikan. Kan ada yg tidak ada medianya, tergantung materinya.
29. Persiapan apa saja yang Ibu lakukan dalam memilih media pengajaran?
Kadang saya mempersiapkan sendiri, kadang saya meminta pada siswa untuk mempersiapkan. Kadang siswa tinggal ambil di perpustakaan. Misalnya peta, atlas.
30. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih suatu media pengajaran Bu?
Harus saya sesuaikan dengan materi yang diberikan.
31. Kalo misal materi yang diberikan tapi medianya tidak ada atau siswa tidak *mudheng*, bagaimana Bu?
Saya memberi penugasan pada anak. Misalnya untuk melihat sabana, stepa itu seperti apa Bu? Misal kelas XI ya, saya selalu menganjurkan pada mereka untuk mengikuti acara-acara di TV, seperti Trans TV, Bocah Petualang, Jelajah. Itu harus kamu tonton. Saya begitu. Jadi kamu pulang sambil istirahat, sambil nonton TV tentang keanekaragaman wilayah Indonesia dilihat dari berbagai segi. Keanekaragaman budaya, sumber alam, suku atau etnisnya. itu *lho* acara Trans TV itu bagus sekali.

INFORMAN 3

1. Bagaimana karakteristik dan kerjasama guru di SMA Tarakanita ini Bu?
Guru-guru di disini itu siap sedia dan cukup disiplin. Lalu berkaitan dengan tim kerja di SMA ini, ya saya lihat itu solid, jadi antarteman itu saling mendukung. Teman itu juga siap sedia, walaupun istilahnya itu bukan jobnya, jadi bisa saling mendukung, saling membantu.
2. Apakah pernah diadakan sharing terhadap kondisi siswa?
Ya kalo rapat itu setiap kali ada dari Wakasek, sarana prasarana, OSIS selalu dilaporkan masalah kondisi siswa.
3. Bagaimana dengan karakteristik siswanya?
Yang saya lihat karakternya yang dikenal itu biasanya katanya anak Tarakanita itu dikenal disiplin, tetapi kalo saya lihat ini perlu dipertanyakan, apakah disiplin atau tidak, karena banyak juga siswa yang melanggar tata tertib sehingga saya katakan kurang disiplin. Baik dalam hal berpakaian, dalam hal kedatangan, nyatanya diberi sanksi juga mengulang kembali.
4. Bagaimana dengan daya serap siswanya terhadap pelajaran Bu?
Berhubungan daya serap siswanya, berdasarkan KKM ya, ketuntasan yang harus dicapai itu kan masing-masing berbeda antara mata pelajaran 1 dengan yang lain. Itu juga istilahnya tidak seperti yang diharapkan karena setiap kali apalagi materi yang mungkin cukup sulit, seperti materi saya kalo ada analisis seperti itu atau kalimat, itu yang remidi banyak. Walaupun juga untuk materi tertentu kadang juga daya serapnya 70-80%. Tetapi materi yang lain kurang karena sering diadakan remidi bahkan tidak cukup hanya remidi sekali.
5. Bagaimana hubungan yang terjalin di antara guru dan siswa di sekolah ini?
Kalo disini saya melihatnya cukup akrab. Ya seperti keakraban di dalam keluarga antara orang tua dengan anak. Tetapi keakraban disini, anak-anak tidak terus menyalahgunakan. Jadi tetep ada batasannya, akrab diluar, di kelas juga akrab. Tetapi tetep ada batasannya
6. Apakah diperlukan hubungan kedekatan antara guru dan siswa? Mengapa?
Saya kira jelas diperlukan, karena kalau tidak dekat atau akrab, takut dengan guru yang bersangkutan, saya kira untuk materi tertentu, klo anak tidak dekat, mau bertanya kan juga mungkin takut ya. Tapi kalau dekat dengan guru, ntah di kelas atau mungkin di luar pun menanyakan materi yang belum jelas pun dia akan dengan entenglah, tidak takut. Ada juga anak yang diam, tidak pernah bertanya. Saya tidak tahu dia takut atau malas.
7. Apakah peran guru lebih dominan daripada siswanya?
Di SMA Tarakanita, iya. Klo disini masih berpengaruh. Komunikasi yang terjadi menurut saya masih satu arah, dominan satu arah begitu.
8. Apakah tujuan Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran?
Tujuan saya menyampaikan materi pelajaran seperti apa yang saya sampaikan kan tentunya ada kurikulum, ada standar kompetensinya, ada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa,

harus dikuasai siswa. Maka saya ya, tujuan saya supaya siswa itu mampu menguasai KD yang disyaratkan dalam kurikulum itu. Jadi siswa paham dan mampu. Paling tidak KD itu dikuasai oleh siswa.

9. Apakah ada pelatihan bagi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas mengajar?
Ada beberapa pelatihan. Pelatihan itu dari yayasan sendiri, lalu juga dari pemerintah. Misalnya kalau melalui dinas setiap kali ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), itu kan juga dalam usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar. Lalu dari sekolah ini, dari yayasan ini juga beberapa kali mengadakan workshop, itu juga berkali-kali berkaitan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, berkaitan dengan TIK. Sekarang kan penting itu ya. Guru-guru juga diminta mengembangkan, bahkan tidak hanya sekali tapi berkali-kali.
10. Apa saja hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung Bu?
Pertama, terkadang siswa itu tidak siap. Siswa masuk, apalagi hari Senin itu, kadang seperti pasar. Biasanya saya diamkan dulu. Lainnya, kalau misal guru memberikan tugas dan harus dibawa hari itu, naa.. beberapa siswa ada yang tidak membawa, yang katanya lupa, mungkin juga dia tidak membawa, misalnya harus membawa makalah yang harus dipresentasikan. Itu jelas yang menghambat. Beberapa siswa ada yang seperti itu. Dari situasi kelasnya juga berubah-ubah ya. Kalau untuk pengajaran Bahasa Indonesia itu kan banyak prakteknya, jadi situasi kelasnya hidup, tidak mati. Tapi kalau pas ceramah, guru pas menjelaskan materi yang harus dijelaskan, pas dijelaskan memang diam pasif. Dan anak-anak disini itu kebanyakan memang pasif. Walaupun untuk materi tertentu bisa aktif.
11. Apakah menurut Ibu strategi mengajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
Ow jelas dibutuhkan ya. Misalnya saja saya mau mengajarkan materi menulis karya ilmiah, kalau saya jelaskan mungkin siswa tidak akan paham. Maka saya punya strategi bagaimana supaya siswa itu bisa menyusun makalah. Kan tentu saja tidak langsung diminta menyusun, kan belum tentu mampu. Tentu saja ada strateginya dulu. Misalnya saya memberikan fotokopian contoh makalah, makalah yang menang dalam PIR (Penulisan Ilmiah Remaja). Jadi kita bahas disitu dan saya juga memberikan fotokopi mengenai teori menulis karya ilmiah. Karena saya bisa dikatakan jarang sekali memberikan catatan. Naa.. saya fotokopikan saja seperti itu langsung saya minta menempelkan di buku. Itu salah satu strategi saya.
12. Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum mengajar?
Kalau untuk urutan ini memang saya melihat Kompetensi Dasar yang ada di kurikulum. Untuk Standar Kompetensi kan ada 4, membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan. Naa.. saya sudah punya pedoman tentang yang saya mau ajarkan yang pertama itu mana. Misalnya kok ada materi pidato, tentunya kan tidak bisa langsung pidato, supaya siswa membuat naskah pidato. Kan tentunya tidak ada langsung memberikan tugas menulis naskah pidato tetapi teori sebelumnya untuk menyusun pidato, naskah pidato misalnya mengenai paragraf, kalimat kan juga bisa diberikan. Memang ini pedoman dari istilahnya saya melihat KDnya dulu, apa yang akan saya sampaikan. Itu juga berkaitan dengan sarana prasarana yang ada. Karena kadang juga untuk praktek itu siswa butuh waktu, maka kalau langsung kan tidak mungkin.

13. Apakah Ibu memperhatikan penampilan fisik sebelum mengajar?
Kalau sebelum mengajar, iya, termasuk dalam berpakaian. Saya tidak mungkin, meskipun diperbolehkan beberapa sekolah saat mengajar diperbolehkan menggunakan celana panjang, walaupun diperbolehkan tapi saya tidak pernah menggunakannya. Dari sepatunya juga sepatu yang tertutup. Lalu kalau mau masuk kelas yang saya bercermin dulu. Sepatu juga sebisa mungkin saya sesuaikan karena saya mengajar di depan anak-anak muda, kalau gurunya penampilannya rapi kan menarik. Kalau gurunya *ngelomprot* kan juga siswanya merasa terganggu.
14. Dalam menentukan suatu strategi mengajar, apakah Ibu memperhatikan situasi keberadaan sekolah?
Iya. Ya seperti makalah yang akan dipresentasikan tadi ya. Kalau saya mau presentasi, saya harus memperhatikan sarana prasarana disini. Kalau presentasi seperti itu harus fotokopi makalah yang dibawakan oleh kelompok, sekian siswa, tentunya akan repot. Naa disini kan ada LCD maka siswa kelompok itu mengumpulkan makalah yang sudah diprint out 1 untuk guru, 1 dibawa kelompoknya lalu dia mengumpulkan dalam bentuk flashdisk yang microsoft word, dan satunya dalam bentuk power point. Naa saat presentasi, dia pake yang power point. Salah satunya itu. Untuk yang lain pun saya menggunakan strategi.
15. Untuk mengecek siswa paham materi, dilakukan dengan apa saja?
Untuk mengecek kan saya memberikan tugas, tugas pribadi, tugas kelompok, itu saya evaluasi, saya periksa, saya beri coret-coretan. Jadi ada catatan salahnya dimana, benarnya dimana. Lalu saat mengerjakan saya tidak duduk di depan tapi saya keliling. Saya duduk dengan siswa, duduk di tempat duduknya siswa itu, saya mengoreksi atau saya ditanya siswa itu, saya menjelaskan disitu. Ini salahnya ini, seharusnya seperti ini.
16. Sebelum menentukan metode yang akan Ibu digunakan, apakah terdapat faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
Ow jelas ada hal-hal yang perlu saya pertimbangkan. Misalnya untuk saya katakan tadi salah satu materi yang lain, bukan makalah ya. Kalau seperti makalah tadi kan butuh LCD untuk presentasi maka siswa saya minta untuk mengumpulkan flashdisk, nanti dia presentasi dalam bentuk power point. Saya juga harus mengetahui bahwa di sekolah sudah mempunyai LCD. Dan nyatanya siswa juga mampu. Lalu misalnya materi yang kedua, meneladani tokoh, membaca biografi, lalu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan hal-hal yang bisa diteladani dari tokoh. Naa kan sekarang disini namanya siswa itu tidak gptek, siswa saya suruh mencari tokoh biografi. Jadi antara siswa yang satu dengan yang lain itu berbeda. Setelah itu untuk meneladani tokoh, pertama saya minta untuk mengumpulkan yang berbeda-beda itu, kedua supaya juga menarik, saya memberikan jatah untuk melihat film itu 1 kali. Tetapi film yang saya putar tidak asal melihat film, filmnya yang menentukan saya. Jadi saya sesuaikan dengan tema yang diajarkan. Setelah melihat film, saya suruh siswa mengungkapkan secara lisan hal-hal yang menarik dari film tersebut.
17. Apakah Ibu memberikan pendahuluan terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan?
Iya. KDnya itu apa misalnya ya, mampu menyusun makalah atau itu juga ada yang menyusun bibliografi. Di awal saya memberikan pengantar apa gunanya menyusun makalah

bagi siswa SMA walaupun sulit. Saya berikan pengantar mengenai kegunaan makalah itu apa, makalah itu apa. Karena nanti untuk siswa SMA kan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kalau udah di perguruan tinggi itu tidak lepas dari menyusun makalah sehingga nanti dia sudah punya keterampilan bagaimana menyusun makalah. Lalu berkaitan dengan menyusun makalah kan ada juga bibliografi, dia sudah tahu. Ini kan penting sekali, nanti di perguruan tinggi juga ada menyusun skripsi, tesis. Ini jelas memberikan bekal. Itu salah satunya.

18. Sebelum memulai materi pelajaran yang baru, apakah Anda selalu mengulang terlebih dahulu materi sebelumnya?
Tidak selalu saya mengulang. Terkadang jika materi ini tidak selesai hari ini dilanjutkan pertemuan yang akan datang, tentu saya ulang. Kalau udah selesai untuk materi yang berikutnya, kalau tidak ada kesesuaian dengan materi yang lalu artinya tidak berlanjut, saya tidak perlu mengulang. Hanya mengatakan materi yang lalu yang sudah saya pelajari ini, sekarang kita mempelajari ini.
19. Metode apa yang Ibu gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
Kalau masalah metode tentunya metode yang saya pakaikan tidak selalu 1 metode. Terkantung materinya yang akan saya ajarkan itu apa. Jadi sesuai dengan materinya, sesuai dengan situasi kondisi. Lalu metode yang saya gunakan ya bergantian. Kalau ceramah saya tidak dominan, sedikit kalau saya ceramah. Lalu ada penugasan, pelatihan, bermain peran, semacam tu. Itu diantaranya
20. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode yang Ibu gunakan?
Kalau dari metode di atas, siswa jelas lebih tertarik, karena tidak hanya membaca, mendengarkan, tetapi kita melihat dalam bentuk gambar hidup. Melalui audio visual, siswa tentu akan lebih ingat ya. Materi akan lebih diingat jika audio visual daripada ceramah. Kalau kekurangan semua metode ada ya. Biasanya kekurangannya adalah masalah waktu, membutuhkan waktu yang lebih lama.
21. Apakah Ibu mengetahui benar bahwa siswa memahami benar materi yang diajarkan?
Tidak tahu persis. Karena tahu persisnya nanti setelah ulangan. Karena kebiasaan siswa disini ya kadang kalau tugas saja ada yang *copy paste*. Setelah saya periksa kok *copy paste*, saya kembalikan. Kadang mengerjakan tugas itu juga tidak maksimal.
22. Menurut Ibu, metode apakah yang paling efektif agar siswa cepat menangkap materi pelajaran? Apa alasannya?
Kalau menurut saya, yang paling efektif tidak ada. Efektif itu tergantung dari materinya itu apa, sesuai dengan metode yang mana. dan dalam melakukan metode itu juga diliohat kelas mana yang cocok dengan metode ini, itu, karena terkadang tiap kelas itu, kita harus menggunakan metode yang berbeda.
23. Apa saja teknik pengajaran yang digunakan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang Ibu berikan?
Ya salah satu tekniknya kan ketahuan tadi dia tidak mampu, lalu pekerjaan atau tugas yang sudah dikumpulkan, itu saya minta bawa ke depan. Ini salahnya seperti ini. Atau ulangan

yang kemarin sudah saya berikan, saya koreksi, biar anak tahu kesalahannya dimana. Lalu lembar jawab siswa dan soalnya itu juga saya bahas di kelas supaya tahu salahnya dimana supaya mereka tidak mengulang yang sama.



INFORMAN 4

1. Bagaimana karakteristik guru dan tim kerja guru di SMA Tarakanita ini Pak?
Ya menurut gambaran saya itu mungkin mampu bekerja sama dengan yang lain, terus dekat dengan siswa, mampu melakukan tugas dengan baik. Dan tim kerja gurunya itu juga ada komunikasi dengan rekan-rekan yang lain. Terus, kedatangannya juga pada umumnya tepat waktu. Disini itu datang kan 06.50 dan sebagian besar datang tepat waktu. Mungkin kecuali saya. Dalam arti terlambat untuk doa, jadi di tengah-tengah itu baru datang. Tetapi kalau masuk kelas, saya tepat waktu. Ya kalau ada tugas keluar, biasanya saya memberi tugas pada anak-anak. Kalau tugasnya mendadak, ya saat itu juga langsung buat tugas untuk anak-anak, entah latihan soal atau yang lain.
2. Apakah pernah diadakan koordinasi atau sharing terhadap kondisi siswa Pak?
Biasanya setiap semester atau tengah semester atau setiap ada masalah itu biasanya didiskusikan bersama.
3. Bagaimana karakteristik siswa di SMA ini?
Kalau menurut saya itu sebagian besar siswa disini itu kurang mandiri. Misalnya kalau untuk membuat tugas itu masih dikejar-kejar atau susulan itu masih dikejar-kejar, jadi bukan inisiatif anak sendiri. Untuk masalah kedisiplinan, sebagian besar disiplin, tapi ya ada beberapa anak yang kedisiplinannya kurang. Misalnya banyak siswa putra itu baju sering dikeluarkan. Siswa putri yang roknya di atas lutut. Masih banyak juga yang datang terlambat.
4. Bagaimana hubungan yang terjalin di antara guru dan siswa di sekolah ini?
Kalau hubungan dengan guru itu saya rasa disini cukup baik. Jadi komunikasi antara guru dan siswa itu berjalan dengan baik. Jadi kalau ada masalah, siswa itu bisa langsung menghubungi guru untuk membuat pertimbangan. Mereka juga tidak malu dan bisa lebih terbuka pada guru.
5. Apakah hubungan kedekatan antara guru dan siswa itu perlu Pak?
Sangat diperlukan ya. Dengan kedekatan itu nanti kalau ada masalah itu mereka lebih terbuka. Dalam arti, menyampaikan itu tidak ada sekat-sekat.
6. Apakah peran guru lebih dominan daripada siswanya?
Kalau saya saya *sih* tergantung materi. Kalau misalnya Akuntansi ya, saya memang lebih banyak ceramah karena siswa untuk memahami proses itu lebih sulit. Kalau yang materi teori Ekonomi itu biasanya saya diskusikan atau saya kasih tugas untuk di perpustakaan untuk mencari materi dan sebagainya. Dengan saya suruh individu, dan juga kelompok.
7. Apakah dengan cara itu, proses pembelajaran berjalan Pak?
Untuk sebagian besar jalan. Jadi untuk anak-anak yang tertentu itu memang tidak jalan, tapi anak-anak yang dalam arti kemampuannya lebih itu malah dikatakan lebih mandiri. Jadi yang tidak mandiri itu malah justru anak-anak yang kurang.

8. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses umpan balik dari siswa?
Kalau umpan balik misal dari pertanyaan siswa itu ada. Tapi ya itu biasanya datang dari anak-anak yang kemampuannya lebih. Anak yang kemampuannya kurang justru, dikasih pertanyaan misalnya jelas atau tidak. Dengan *ndak* jawab. Jadi guru malah bingung. Jadi kadang saya harus, yang tidak menjawab akan dikasih sanksi misalnya. Mereka baru berani menjawab ya atau tidak. Ya mereka kadang belum tahu tapi tidak berani menjawab. Jadi kita ulang lagi materinya begitu.
9. Apakah tujuan Bapak menyampaikan materi pelajaran?
Bersama-sama siswa untuk memahami sesuatu materi yang kita pelajari bersama. Selain itu juga untuk membantu merubah sikap anak. Dalam arti, setiap proses itu kita melihat perilaku anak. Jadi dinilai juga dari segi afektifnya, peningkatan kualitas mengajar guru juga selalu ditingkatkan dengan pelatihan terutama dari dinas, dari sekolah sendiri itu ada. Biasanya diadakan *workshop*, seminar. Peningkatan kualitas itu kan juga untuk siswa itu biar semakin percaya sama gurunya ya. Dengan mempunyai kecakapan yang tinggi terhadap materi pelajaran kita akan lebih mudah dalam mengelola siswa, karena siswa akan lebih percaya. Apalagi kalau kita bisa- menjadi idola siswa maka mereka otomatis akan lebih percaya lagi.
10. Apa saja hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung Pak?
Disini ya kalau saya lihat itu perbedaan kemampuan anak yang tidak merata. Juga jarak jarak yang pintar dan tidak pintar disini jauh. Jadi untuk yang lain sudah mampu, jadi yang *ndak* pintar itu harus terus diupayakan. Dan itu jadi materinya *ndak* jalan. Selain itu juga melihat situasional kelas ya. Apalagi kalau materi sulit, terus kalau sudah siang itu anak secara fisik sudah tidak mampu lagi, jadi prosesnya sudah tidak lancar. Kalau pagi hari kan masih seger ya.
11. Menurut Bapak, apakah strategi mengajar dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
Sangat diperlukan ya, karena itu nanti akan mempengaruhi bagaimana siswa itu enak mengikuti pelajaran. Jadi mereka lebih cepat untuk memahami pelajaran yang kita sampaikan. Kan strategi itu juga buat penunjang biar berhasil belajarnya.
12. Dalam menentukan suatu strategi mengajar, apakah Bapak memperhatikan situasi keberadaan sekolah?
Kalau keberadaan sekolah tidak. Tapi kalau kelas malah mungkin karena di setiap kelas pasti kondisinya beda-beda ya. Ada kelas yang sudah kompak, sudah mandiri. Ada kelas lain yang pendekatannya harus lebih kuat. Karena kalau sekolah saya yakin disini lebih kondusif.
13. Untuk mengecek siswa paham materi, dilakukan dengan apa saja?
Biasanya saya tanya jawab lisan. Jadi setiap selesai materi sebelum selesai itu saya tanya jawab lisan atau kuis, atau tugas untuk PR misalnya. Kuis biasanya sebelum pertemuan berikutnya saya beri kuis. Jadi tergantung situasi juga.

14. Apa saja yang Bapak persiapkan sebelum mengajar?
Yang terutama jelas buku dan daftar nilai karena nanti disitu afektif saya nilai setiap saat. RPP itu kadang dibawa, kadang tidak.
15. Apakah Bapak mempunyai pedoman dalam mengajar atau rancangan kegiatan belajar mengajar (Rencana Harian (RH))?
Itu sudah masuk dalam RPP sebenarnya. Dan saya punya RPP itu lengkap karena untuk supervisi itu harus ada RPP setiap tahun. Untuk hariannya kadang-kadang dibaca, kadang tidak. Karena RPP *toh* tergantung suasana lagi ya. Jadi kalau suasana kelas tidak mungkin ya kita harus ubah lagi ya, jadi situasional juga.
16. Apakah Bapak memberikan pendahuluan terlebih dahulu terhadap materi yang diajarkan?
Ya itu ada. Misalnya motivasi atau mengucapkan selamat pagi, selamat siang. Jadi untuk biar anak siap dulu, baru masuk proses. Biasanya saya juga mulai dengan tanya jawab untuk mengulang.
17. Apakah Bapak memperhatikan penampilan fisik saat mengajar?
Kalau saya tidak. Kalau arti segi pakaian kan sudah ada seragamnya setiap harinya. Tapi kalau kerapian biasanya saya tidak melihat ya. Masuk kelas, ya tinggal masuk saja.
18. Metode apa yang Bapak gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
Ceramah, diskusi, tanya jawab. Jadi dikasih masalah atau soal terus tanya jawab antarsiswa. Kadang dengan presentasi laporan yang mereka buat. Kalau presentasi saya buat kelompok. Jadi mereka buat laporan secara kelompok, misalnya survei ke pasar masalah permintaan dan penawaran untuk dilaporkan dan presentasi.
19. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, apa ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan?
Oo ada, misalnya kesiapan siswa, terutama untuk presentasi. Terus diskusi itu misalnya liat keadaan anak. Jadi minta anak-anak tertentu untuk jadi ketua kelompok. Itu yang nanti bisa jalan diskusi karena kalau tidak ditentukan kelompoknya, kadang-kadang kalau kelompoknya milih sendiri *ndak* jalan.
20. Apa kelebihan dan kekurangan metode yang Bapak gunakan?
Untuk diskusi akan mempermudah anak untuk memahami. Artinya mereka mencari masalah sendiri, menentukan sendiri. Kalau untuk materi sulit memang saya metodenya ceramah. Jadi kalau dirasa sulit saya lebih condong ke ceramah, terutama Akuntansi, itu saya ceramah. Kalau ada tanya jawab, baru kita bertanya. Terus untuk pelaporan itu biar anak tahu kalau di lapangan itu seperti ini kejadiannya, terus kita sampaikan sesuai dengan materi. Kalau kekurangannya ya seperti tadi. Kalau anak itu malas, ya akhirnya laporan akan terlambat, atau diskusi tidak jalan, itu bisa terjadi.
21. Menurut Bapak, metode apa yang paling efektif?
Menurut saya metode yang paling efektif adalah ceramah. Karena saya yakin dengan ceramah itu perhatian anak akan lebih terfokus. Walaupun nanti pake media, tapi perhatian

anak akan lebih terfokus. Tapi kalau kita diskusi 100% kok kadang-kadang penangkapan anak berbeda-beda.

22. Apakah Bapak mengetahui benar bahwa siswa memahami benar materi yang diajarkan?
Untuk memahami 100%, tidak. Tapi ketika terakhir pembelajaran ada tanya jawab, itu sudah, maka saya katakan sudah. Tapi saya yakin tidak 100%. Karena karakter siswa yang mampu dan tidak mampu itu terlalu jauh.
23. Teknik mengajar apa yang paling efektif Pak?
Tanya jawab dan kuis. Ya karena dengan itu kita bisa tahu anak ini sudah paham atau belum, dari jawaban yang mereka sampaikan. Tanya jawab itu juga saya lakukan acak ya, jadi ganti-ganti. Kadang saya urut kalau misal pas hari Senin, urut yang namanya S dulu, tergantung ya, situasional juga. Tapi kadang saya langsung pilih anak yang kurang mampu. Jadi menjadi dasar gitu. Kalau yang ini mampu, berarti yang lain mampu.
24. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik yang Bapak gunakan?
Ya dari situ kita bisa langsung tahu, anak itu sudah menangkap materi tau belum. Kekurangannya itu, kalau soalnya tidak pemahaman, anak bisa jawab, kita tidak tahu sebenarnya anak itu paham atau hanya tahu. Sangat beda tahu dan paham ya. Naa kadang2 seperti itu.
25. Taktik seperti apa yang Bapak lakukan dalam mengajar?
Taktik yang saya lakukan biasanya itu, misalnya untuk Akuntansi. Anak yang selesai mengerjakan pertama itu saya tidak melihat betul salahnya, itu saya nilai lebih tinggi. Baru nanti terakhir kita koreksi bareng-bareng. Kalau salah baru nanti nilainya, misalnya yang pertama 90 ya. Untuk Akuntansi saya nilai 90. Ya nanti kalau ada kesalahan baru nilai 90 itu dikurangi kesalahannya. Jadi anak yang niat untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh, nilainya kan lebih tinggi.
26. Bagaimana dengan motivasi belajar siswa disini Pak?
Ya ini yang jadi masalah disini. Motivasi belajar siswanya masih dirasa rendah. Tetapi ini malah justru anak-anak yang kemampuannya di bawah, yang malah justru motivasinya rendah. Kalau yang kemampuannya cukup ke atas, mereka malah punya motivasi. Malah mereka yang nilai-nilainya rendah, malah motivasinya *ndak* ada.
27. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mereka Pak?
Ya antara lain kompetisi yang mereka lakukan ya. Dari keluarga juga berpengaruh ya. Jadi disini itu orang tua sudah memasrahkan anak di sekolah gitu lho. Jadi kalau ada masalah, jadi sekolah yang tanggung jawab, itu ada. Jadi misalnya ada anak-anak tertentu yang misal sudah dipasrahi toko, biasanya motivasinya tidak ada. Apalagi dari teman ya. Jadi gini kalau misal dia dapat nilai jelek, tapi ada yang lebih jelek dari dia, jadi *ndak* masalah gitu lho. Jadi tidak melihat, oo ada teman yang nilainya bagus terus pengen mengejar, tapi justru malah melihat temannya yang jelek.

INFORMAN 5

1. Apa saja yang Ibu persiapkan sebelum mengajar? Dan apakah Ibu punya Rencana Harian (RH)?

Ya tentu saja materi yang akan disampaikan dan medianya ya. Kalau rencana harian ya tentu ada. Tapi terkadang juga berubah sesuai situasi dan urutannya itu disesuaikan dengan kompetensi dasar apa yang mau dicapai. Tergantung dari waktu dan seberapa penting materi tersebut harus diajarkan.
2. Metode yang paling efektif agar siswa cepat menangkap materi pelajaran Bu?

Tidak ada metode yang paling efektif. Jadi kita harus ganti-ganti metode, sesuaikan metode dengan materi dan tujuan pencapaian. Jadi kalau kita mau katakan jigsaw, tentu materi ini cocok untuk menggunakan jigsaw dan kalau metode itu digunakan terus menerus, anak malah bingung. Maka yang jelas, metode yang akan digunakan sebaiknya bervariasi. Memang untuk mengetahui benar tidak pasti ya. Kadang anak diam itu, jelas atau tidak, *jebutle ra dong*. Karena apa yang ditanyakan saja kadang dia tidak tahu diamnya itu. Tapi setelah dilakukan tes, atau tanya jawab, naa.. ini kita baru tahu, oo.. dia itu pola pikirnya seperti ini. Jadi tidak pasti.
3. Apa saja teknik pengajaran yang digunakan Ibu agar siswa itu mampu memahami materi pelajaran yang diberikan?

Teknik saya sesuaikan dengan materi. Yang pernah saya coba itu adalah jigsaw, *problem base instructional*, *group investigation*, dan teknik kartu. Jadi saya itu karena untuk Biologi ini kognitifnya dapat, *environmentnya* nanti kalau dipakai di lingkungan bagaimana, isu teknologi yang digunakan apa, apa pemanfaatannya. Kalau kita sudah bisa mencakup itu dalam kehidupan sehari-hari, maka kan bisa bermanfaat, bermakna bagi hidupnya, dan menguntungkan untuk dirinya, lingkungan, dan lebih besar lagi adalah bumi ini. Misalnya bagus dipupuk, tapi efeknya apa saja, merugikan tanah atau tidak. Maka pupuk yang baik yang bagaimana. organik misalnya.
4. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melakukan suatu teknik dalam mengajar?

Tentunya segala perlengkapannya. Kalau misalnya kita mau pakai jigsaw, kita buat pertanyaan-pertanyaan, kemudian ditukar-tukar, pembagian kelompok. Kalau kita *problem based instructional* berarti permasalahan, berarti kita mencari masalah. Lalu dihadapkan pada anak permasalahan ini. Bagaimana dia mengatasi masalah tersebut, coba lakukan. Kalau misalnya pakai kartu, buat kartu, coba mainkan bagaimana dimainkan, langkah-langkahnya bagaimana. *Group investigation*, ya kita investigasi mencari materi kemudian tampilkan presentasi materi, tujuan yang hendak dicapai, sarana prasarana yang mendukung merupakan pertimbangan sebelum melakukan teknik pengajaran.
5. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik yang Ibu gunakan?

Kelebihannya yang jelas kreatifitas siswa, menggiatkan daya ingat juga menjadi lebih. Karena untuk mengingat itu, semakin organ yang digunakan banyak, itu akan lebih mudah mengingat. Jadi kalau kita hanya mendengar saja, akan berbeda bila kita dengar dan lihat akan lebih ingat. Apalagi mencari, maka akan lebih berkembang.

Kekurangannya sendiri tentu waktu yang dibutuhkan semakin banyak. Kalau *teko* ngajar gitu saya *wis teko* punya modal materi, omong, tapi harus menyiapkan pernik-perniknya itu, ini yang perlu persiapan. Demikian juga anak, anak juga perlu persiapan karena tidak hanya modal duduk, dengar, catat, tetapi dia harus mencari. Anak mencari di buku, lalu menjadikan satu dalam bentuk makalah atau laporan. Jadi nanti kalau tampil itu tidak hanya membacakan warta berita kalau dia menguasai. Berarti dia harus membuat poin-poin konsep mana yang penting.

6. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
Media yang saya gunakan, gambar misalnya, replika dan media-media yang sudah ada di laboratorium. Persiapan yang dilakukan dalam memilih media pengajaran dengan menyesuaikan materi dengan media.
7. Apakah pernah Ibu kekurangan waktu dalam menyampaikan materi (seluruh pokok bahasan)? Jika pernah, apa yang Ibu lakukan?
Pernah. Biasanya terus saya minta anak untuk meringkas, membaca sendiri, atau kita menyampaikan ringkasan. Kalau tidak jelas nanti silahkan bertanya atau mengalihkan urutan materi. Kadang kalau ada materi yang mudah dipelajari sendiri, saya minta untuk membaca sendiri. Sedangkan kalau ada yang perlu diterangkan, ya saya terangkan. Jadi dibalik ya materinya.
8. Mengenai motivasi belajarnya, bagaimana siswa disini Bu?
Motivasi belajarnya rendah ya. Masih perlu *dioyak-oyak*. Ada beberapa anak juga yang bahkan disuruh mengumpulkan tugas saja sampai berulang-ulang. Tapi ada juga yang motivasi belajarnya tinggi. Jadi jaraknya itu terlalu jauh. Jadi sudah *dibilangin* saat penerimaan mid semester, tugasmu belum mengumpulkan. sudah *dikandani* di kelas, kemudian dipanggil secara individu, ya cuma iya-ya saja, ya ada.
9. Biasanya apa yang mempengaruhi motivasi mereka Bu?
Ya terutama dalam diri mereka sendiri ya. Tujuan belajar dia itu apa. Itu kadang dia tidak tahu atau tidak disadarilah. Kemudian juga motivasi dari luar. Misal keadaan keluarga, keadaan ekonomi, pergaulan dengan teman. Ada yang lebih berat lagi, keadaan ekonomi tidak mampu, pergaulan dengan teman, kemudian dia menuntun ingin seperti temannya yang mampu. Naa ini kan repot. Pikirannya kan jadi ke situ, bukan pikiran dalam hal belajar.
10. Bagaimana cara Ibu meningkatkan motivasi belajar mereka?
Paling tidak saya memotivasi anak belajar. Tidak ada anak itu yang sebenarnya *bodho*, yang ada itu mau atau tidak. Kalau kamu mau, kamu itu bisa. Ayo kita membaca ini misalnya. Akhirnya dia tuntas, sesuai KKM sehingga setidaknya dia tidak remediasi. Kalau sudah tuntas, kita bisa *tingkatin* nilai yang lebih tinggi lagi. Kalau semua sudah tuntas, berarti kita akan naik kelas. Kamu mau tidak naik kelas? Kalau ya, ayoo.. Jadi kita harus menyadarkan kembali terutama motivasi yang berasal dari dalam. Karena motivasi dari dalam itu khasiatnya lebih tinggi daripada kita ngomong terus gitu ya.

11. Bagaimana tingkat perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung Bu?
Cukup baik ya,, tapi tergantung bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas juga.
12. Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif?
Saya merasakan belum. Karena di kurikulum jatahnya itu hanya 2 jam untuk kelas X padahal materinya banyak. Tuntutannya harus menggunakan pratikum. Untuk jam pratikum saja sudah 2 jam, maka kalau tidak ditambah memang iya tidak efektif.
13. Apa ada hambatan saat mengajar Bu?
Kalo hambatan sampai saat ini kalau dari saya tidak ada hambatan ya. Kalau hambatan di kelas hanya anak-anak tertentu, misalnya dia tidak masuk karena sakit, terlambat, biasanya itu bersifat individu terutama. Kalau dari segi sarananya juga sering ada hambatan ya. Anak itu inginnya presentasi, sementara LCD yang kita punya itu cuma 2 dan saat ini lampunya mati satu. Maka berarti kan tinggal 1 padahal banyak guru yang akan menggunakan. Untuk biologi saja kalau setiap kali presentasi berarti bisa menguasai media tersebut. Naa ini kan repot. Kan banyak mata pelajaran laen yang sering juga menggunakannya. Makanya saya berpesan pada anak, sementara kalau ada atau bisa kita gunakan, ya kita gunakan. Saya tidak mau menguasai. Kan kita gantian juga pada mata pelajaran lain. Ya anak mau mengerti, meskipun ya rada kecewa karena telah mempersiapkan semuanya.
14. Dalam menentukan suatu strategi mengajar, apakah Ibu memperhatikan situasi keberadaan sekolah?
Kalo tentang keberadaan sekolah secara geografis tidak terlalu ya. Masalah kenyamanan lingkungan sekolah itu relatif. Tapi kalo melihat kondisi disini saya kira nyaman. Maksud saya jika dibandingkan dengan situasi dan kondisi SMA di wilayah Magelang ya menurut saya sudah memadai. Disini kan juga lalu lintasnya tidak terlalu rame, jadi suara-suara kendaraan itu tidak terlalu bising. Apalagi kalo orang-orang bilang sekolah ini kan mewah ya, alias mepet sawah, membuat udaranya juga ndak terlalu panas gitu.

INFORMAN 6

1. Metode apa yang Bapak gunakan saat menyampaikan materi pelajaran?
Saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemecahan masalah. Metode ceramah itu saya merasa lebih efektif karena materi semua bisa disampaikan. Kemudian siswa sebenarnya bisa langsung mengetahui, dan menyelesaikan materi itu lebih cepat. Untuk pemecahan masalah biasanya saya kasih latihan soal-soal.
2. Teknik mengajar apa yang Bapak gunakan?
Teknik saya terutama adalah dengan latihan soal. Siswa itu saya beri tugas secara umum kemudian baru saya pendekatan pribadi itu terungkap sebenarnya saya belum paham. Baru kita bisa memberikan penjelasan. Tapi di SMA ini masih belum bisa mengakomodasi siswa-siswa yang pemalu, yang tidak jujur. Jadi kalau itu dilakukan dengan kejujuran maka saya yakin prosesnya akan lebih baik.
3. Apa kelebihan dan kekurangan teknik Bapak?
Kelebihannya ya jadi bisa memahami, bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa masing-masing individu. Tapi kekurangannya juga tergantung siswanya. Kalau dia memang bisa jujur, maka ya OK. Maka itu akan efektif. Tetapi kalau selamanya dia masih tidak jujur, naa maka dia akan... karena pembelajaran kan harus semacam itu ya. Harus ada kejujuran, ada keterbukaan, harus ada kesiapsediaan untuk menerima dan juga memberikan apa yang dia miliki. Ya sekitar masih ada 50% dari kelas itu yang tidak melakukannya.
4. Apakah Bapak ada taktik-taktik tertentu dalam mengajar?
Ya kadang kala dengan kekerasan. Kalau dalam kelas, dia tidak konsen maka saya akan marah. Kemudian biasanya kami akan memberikan reward pada siswa yang mau maju. Saya kasi soal, kemudian siapa yang sudah selesai maju ke depan. Kalo nanti anda bisa dan benar, nanti akan diberi skor 3. Tetapi maju masih salah, tapi ada jalur-jalur yang seideleh begitu maka saya kasih nilai 2. Kemudian yang maju sudah salah, tdk sesuai alur atau mungkin soalnya limit dijawab dengan trigonometri kan *ndak* sesuai saya kasih nilai 1. Jadi setiap orang yang mau maju, saya akan beri reward itu.
5. Sebelum melakukan taktik tertentu, faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan?
Di dalam pelajaran Matematika itu ada 3 penilaian yang harus dilakukan, kognitif yang terdiri dari 2 macam yaitu ulangan-ulangan dan tugas. Kemudian yang kedua itu tentang afektif, motivasi anak, keinginan anak dalam menyelesaikan materi maka teknik tadi saya kaitan dengan itu, soal nilai itu saya berikan pada tugas, soal kemauan dia mau menyelesaikan itu sebagai afeksi.
6. Apa saja kesulitan yang Bapak hadapi saat melakukan taktik Bapak tersebut?
Pada umumnya materi matematika itu siswa itu sudah *keder* sehingga apapun yang diberikan gurunya itu kadang kala siswa sudah trauma lebih dulu. Hanya beberapa anak tertentu yang bandel istilahnya tahan uji jadi dia mampu untuk menerima keterangan, tapi bagi anak yang sudah kurang, umumnya *down* gitu, tanya juga tidak berani. Jadi itu yang jadi kesulitan saya. Materi dirasa itu susah.

7. Bagaimana dengan daya serap siswa disini Pak?
Disini macem-macem ya. Yang mampu ya ada, yang tidak mampu ya lebih banyak gitu. Jadi ya kalo mengajar kita sesuaikan ya. Disini kan antara guru dan siswa itu dekat, jadi kan kita jadi tau oh..si A ini kemampuannya segini sedangkan si B lebih menguasai dari si A. Jadi pola pembelajarannya juga kita bedakan, maksudnya kita harus lebih membimbing si A. Ya kita harus jeli ya dalam menangkap kemampuan siswa karena kalau tidak nanti siswa yang kurang mampu akan jauh tertinggal.
8. Apakah Bapak memperhatikan penampilan fisik saat akan mengajar?
Untuk penampilan fisik karena memang dari sananya seperti ini ya saya kira tidak bisa dimanipulasi ya? Tapi saya mencoba membangkitkan ketertarikan siswa melalui keakraban dan perhatian kepada mereka, saya kira dengan itu siswa bisa merasa lebih nyaman..
9. Menurut Bapak perlukah media pengajaran saat kegiatan belajar mengajar?
Sangat perlu. Karena itu mendukung untuk proses pembelajaran. Contoh yang sederhana saja, misalnya mau buat lingkaran. Kalau *ndak pake* jangka, bisa *pating pletot* lingkarannya. Kalau menggunakan penggaris, ya *pake* penggaris yang bener. Apalagi media-media yang bisa menunjang seperti misalnya OHP dan lain sebagainya. OHP atau yang biasa kita gunakan sekarang LCD. LCD itu kan media yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran.
10. Apakah Bapak sudah menggunakan LCD itu?
Ya hanya beberapa materi saja, tidak secara keseluruhan kalau dikatakan sudah itu kan misalnya dikatakan 50%, kalau saya paling 5-10% menggunakan itu.
11. Persiapan apa saja yang Bapak lakukan dalam memilih media pengajaran?
Tentu ada kesiapannya. Antara lain tentu materi itu bisa tidak menggunakan medianya, media apa yang akan kita gunakan dalam materi-materi yang ada.
12. Sudah cukupkah sarana dan prasarana yang ada?
Bagi saya belum, belum bisa mengakomodasi seluruh guru, seluruh kelas. Kita punya 12 kelas, tapi media pembelajaran kami itu misal ada lab bahasa, multimedia, ada lab komputer, ada lab-lab IPA itu saya kira terkadang kala tempuk.. oo ternyata kelas IPA menggunakan multimedia, IPS yang lain multimedia, itu yang saya kira tempuk. Maka kalau alat itu lebih diperbanyak, saya kira itu akan lebih baik.
13. Apakah ada usaha untuk menambah Pak?
Kalau itu dari pihak yayasan dan lembaga itu yang diusahakan, paling 1) itu dari yayasan, yang 2) paling membuat proposal mengajukan ke dinas. Jadi usaha itu setiap tahun mesti ada. Hanya saja sekarang kesempatannya. Karena kalau dari yayasan kan tentu saja dibagi-bagi, untuk SD dulu, SMP, untuk SMK, dan sebagainya, baru kita memperoleh urutan ke berapa. Kalau dari dinas pun kadangkala kita mengajukan paling berdasarkan urutan juga. Terus kadangkala kalau dari dinas tidak sesuai dengan yang kita harapkan. walaupun itu juga bermanfaat, berguna begitu.

14. Menurut Bapak pentingkah datang tepat waktu saat mengajar?
Ya penting itu karena 1) waktu 45 menit untuk menyampaikan materi ini kan udah dihitung ya oleh guru, maka waktu harus tepat waktu. 2) kan kita juga meneladani siswa. Kalau hal itu dikerjakan dengan tepat waktu maka dia akan melaksanakan hal itu, walaupun hal itu masih ada yang menyusul datangnya.
15. Apakah Bapak pernah terlambat?
Syukur sampai saat ini tidak, kecuali kalau ada tamu. Tapi kalau yang biasa dan saya tidak ada kejadian khusus, saya akan datang tepat waktu. Jadi kalau saat terlambat kan suasana kelas jadi ribut, ya saya menjelaskan kepada siswa saya terlambat karena ada tamu. Karena saya rasa sampai saat ini saya merasa belum pernah ya terlambat datang ke kelas, ya kecuali yang khusus-khusus tadi. Dan itu kan sebenarnya juga memupuk, apa y istilahnya ya.... kemampuan emosional anak.. Loo kok bisa ya Pak Theo terlambat, misalnya begitu datang masuk kelas, ada apa ya? Jadi kita lebih baik menanamkan hal-hal yang baik pada anak sehingga dia akan memberikan timbal balik itu kenapa. Tapi pertanyaannya gini,, tapi kalau saya udah terlambat, mungkin saya kecelakaan di jalan pun, orang tidak tahu, atapi saya tidak pernah terlambat sehingga kalau terlambat mesti dipertanyakan sehingga anak akan menanyakan, dan itu akan cepat ketahuan kalau memang kita itu kejadiannya berhalangan yang fatal, terus minta bantuan, berarti kan dia akan cepat menolong. Tetapi bagi orang yang sering terlambat kan akan didiamkan saja.
16. Apakah Bapak memperhitungkan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran?
Ya- iya walaupun sering kita langgar. Kita itu kan butuh waktu sampai saat ini harus selesai materi ini. Tapi kan kita tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan anak. Kalau itu belum kan, saya harus mengulang. 1-2x meskipun yang ke3 kali saya akan tunda dulu, karena harus menyelesaikan materi yang ada.
17. Apakah pernah Bapak kekurangan waktu dalam menyampaikan materi (seluruh pokok bahasan)? Apa yang Bapak lakukan?
Seperti semester kemarin kan ujian nasional kita kan maju ya.. Itu *ndak* mungkin, secara siapapun *ndak* mungkin terselesaikan itu materi. Materi itu saya buat padat, sesingkat mungkin, pengembangannya mungkin tidak ada. Saya berharap itu sebagai *try out* saja itu soal-soal yang ada pengembangan. Materi saya buat sesingkat mungkin, kemudian hanya poinnya istilahnya begitu, kemudian latihan soal, dan kemudian pada umumnya saya tidak memberikan pengembangan saat itu. Jadi ya yang standar-standar saja. Pada umumnya siswa jadi kebingungan, maka akhirnya kan kita ya udahlah nanti akhirnya untuk drill ujian nasional. Ya kita kan melihat untuk materi itu pasti dia tidak akan *cemantel* pada saat itu.
18. Bagaimana motivasi belajar siswa disini?
Saya melihat motivasinya, pada umumnya, kurang. Karena mereka itu istilahnya itu ada yang mengatakan *udu awaklah, pokoke teko*. Terus dia diberi apapun mau gitu. Jadi motivasi kurang, daya juangnya juga kurang. Jadi saya harus bisa, itu tu kurang. Jadi itu kan saling berkaitan ya. Kalau motivasi tinggi, maka daya juangnya besar.

19. Menurut Bapak apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
Kalau itu menurut saya, pengetahuan dia. Kalau pengetahuannya banyak, maka dia motivasinya akan tinggi. Kemudian kemampuan. Jadi kalau dalam Matematika ini kan ada pengetahuan pra syarat. Kalau pengetahuan pra syarat dikuasai maka kemampuan untuk mengetahuinya kan lebih tinggi dibandingkan yang lain. Maka dia akan mempunyai motivasi yang tinggi. Terus yang terpenting itu sehat. *Nek wong ra sehat* kan juga *ndak* bisa konsentrasi. Saya kira 3 hal itu yang mempengaruhi motivasi.
20. Bagaimana tingkat perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung Pak?
Saya melihat bahwa siswa itu kok saya memberikan pelajaran, jam pelajaran penuh, itu berarti kan 90 menit, kata orang yang tahu dalam hal konsentrasi, itu katanya seorang siswa itu *paleng banter* bisa konsentrasi 40-45 menit. Naa.. maka di tengah itu dia pasti kurang konsen. Maka memang jika dia kurang konsen dan itu terus mengerjakan lain hal, seperti cerita, maen. Ya untuk *intermezzo* saya ajak mereka cerita-cerita lucu. Setelah kembali ke pelajaran lagi. Tapi kalo mereka msh bermain sendiri, maka itu mesti saya tegur.
21. Apakah siswa juga aktif mencari bahan-bahan pelajaran lain Pak?
Kalau untuk sendiri, pribadi, kok saya melihat belum ada. Jadi dia niat, buka internet, terus mencari materi yang ada. Tapi saya pernah mendengar khususnya yang IPA itu kan les pada beberapa gurunya. Jadi mereka kan mencari pengetahuan di luar kelas, tapi masih tetap dalam bimbingan. Tapi *nek* yang dikatakan apakah ini secara mandiri, inisiatif sendiri, saya melihat itu *kok* belum. Tapi kalau dia mencari guru pembimbing untuk menyelesaikan soal-soal yang ada itu, di SMA Tarakanita itu cukup banyak.
22. Bagaimana persaingan para siswa saat belajar di kelas?
Jadi kalau menurut saya, tidak banyak yang sungguh-sungguh bersaing untuk menyelesaikan masalah. Pada umumnya itu disini malah banyak kerjasamanya. Jadi yang kurang mesti menanyakan pada yang mampu. Yang mampu juga kurang greget untuk menyelesaikan secara individu. Sebenarnya hal itu baik ya untuk proses, tapi itu kurang baik saat untuk ujian, saat tes kan *ndak* baik. Jadi saya rasa untuk persaingannya kurang begitu ya.
23. Bagaimana keaktifan siswa dalam kelas?
Menurut saya kurang. Jadi untuk bertanya itu masih malu-malu atau memang tidak tahu apa yang harus ditanyakan.
24. Bagaimana hasil tes belajar siswa setelah Bapak menerangkan materi pelajaran?
Menurut saya masih sekitar 40% yang tuntas, 60% masih dibawah tuntas. Memang ketuntasan itu dibuat 65 itu kan juga berat. Padahal standar soalnya saya masih mengacu pada tahun yang lalu. Kalau tahun yang lalu kan 62, jadi kalau 63 kan sudah tuntas, tapi sekarang 65 dan saya masih mengacu pada 62 kan berarti itu cukup berat.
25. Bagaimana Bapak menjaga konsentrasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung?
Dengan teguran, dengan sapaan, kemudian dengan kadangkala dengan *guyon*lah gitu.
26. Apakah Bapak selalu memberikan ringkasan materi pelajaran yang mudah dipelajari oleh siswa?

Saya selalu menuliskan bab apa, dan saya menuliskan di papan tulis. Kalau fotokopian atau silabus biasanya itu saat mau ujian. Bukan silabus, ya tapi SKL (Standar Kompetensi Lulusan) maka itu saya kopikan, saya bagikan.

27. Apakah ada kerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol belajar anak? Sebenarnya harapan saya, dengan ulangan itu diberikan, maka orang tua tahu bahwa anak saya masih lemah dalam hal ini-ini. Tapi nampaknya ada beberapa siswa tidak menyampaikan pada orang tua. Naa.. langkah yang ditempuh lagi oleh SMA ini yaitu memberikan laporan mid semester. Laporan mid semester itu kan kumpulan laporan-laporan harian. Jadi andaikan yang diberikan itu tidak *nyampe* pada orang tua, dia akan memperoleh laporan ini. Pada saat dilaporkan otomatis orang tua kan mengetahui ooo anak saya sampai disini. Naa.. kalau andaikan itu tidak disampaikan, umumnya, sekolah memanggil untuk siswa-siswa yang belum memenuhi standar kelulusan, belum memenuhi KKM. Maka dia akan dipanggil. Kemudian diinformasikan bahwa dia lemah disini perlu ditingkatkan. Jadi kerjasama orang tua dengan sekolah sangat penting.
28. Apakah tujuan Bapak menyampaikan materi pelajaran? Ya tentu saja untuk memberi ilmu pada ya. Ben bocah ki dadi pinter. Tapi ya tergantung anaknya, mau diajar atau tidak. Selain itu juga, kita mengajar anak buat bersikap baik dalam bermasyarakat. Kalo dia berpendidikan kan tingkah lakunya juga ndak kaya berandalan gitu. Tentu saja para guru juga memberi contoh. Kita harus sangat hati-hati dalam menjaga sikap dan perilaku karena guru merupakan teladan bagi anak didik kita. Jangan sampai perilaku kita keluar dari nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Karena kalau gurunya saja tidak bisa bersikap baik maka murid akan lebih dua kali lipat. Ya ibarat pepatah guru kencing berdiri murid kencing berlari.
29. Pelajaran apa saja yang biasanya sulit dipahami siswa? Kalau untuk umum Matematika itu kok nampaknya jadi *momok*, baik di IPA maupun IPS. Kemudian kalau di IPA itu misalnya seperti Kimia, Fisika, sangat itu dipahami oleh siswa. kalau IPS itu nampaknya Ekonomi itu juga susah dipahami oleh siswa.